

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (PERBAIKAN JALAN)
JALAN RAYA PASAR PRINGSEWU
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
DALAM EKONOMI ISLAM**



Jurusan : EKONOMI SYARI'AH

**Pembimbing I : Madnasir, S. E., M. S. I.
Pembimbing II : Agus Kurniawan, S. E., M. S. Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan program pemerintah dalam upaya meningkatkan sarana dan prasana. Dimana pembangunan infrastruktur seringkali menimbulkan pro dan kontra, seperti halnya pembangunan infrastruktur yang terjadi di pasar Pringsewu yang menimbulkan banyak sisi positif maupun negative. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap ekonomi masyarakat dalam ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah masyarakat sekitar proyek pembangunan atau jalan raya pasar pringsewu. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner, observasi dan data sekunder meliputi dokumen dari kabupaten pringsewu yang bisa di dapat melalui web resmi milik kabupaten Pringsewu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan infrastruktur berpengaruh dan signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya Pembangunan infrastruktur baru hanya sebatas bentuk program pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program Pembangunan infrastruktur dapat terlaksana secara efektif.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur, Keadaan Ekonomi Masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
 (PERBAIKAN JALAN) JALAN RAYA PASAR PRINGSEWU
 TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DALAM
 EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa : **Nindy Andriyani**

NPM : **1451010084**

Jurusan : **Ekonomi Syaria'h**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosyah Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.


Bandar Lampung, 20 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001


Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak.

NIP. -

Ketua Jurusan


Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
(PERBAIKAN JALAN) JALAN RAYA PASAR PRINGSEWU
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DALAM
EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa : **Nindy Andriyani**

NPM : **1451010084**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Pada hari/tanggal : **28 Desember 2018**

TIM MUNAQASHAH

Ketua : **Budimansyah, M. Kom.**

Sekretaris : **Dinda Fali Rifan, M. Ak**

Penguji I : **Femei Purnamasari, S. E., M. Si**

Penguji II : **Agus Kurniawan, S. E., M. S. Ak**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Baharuddin, M. A

NIP.195808241989031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nindy Andriyani

NPM : 1451010084

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasikan atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Desember 2018

Penyusun



Nindy Andriyani

NPM. 1451010084

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d:11)¹

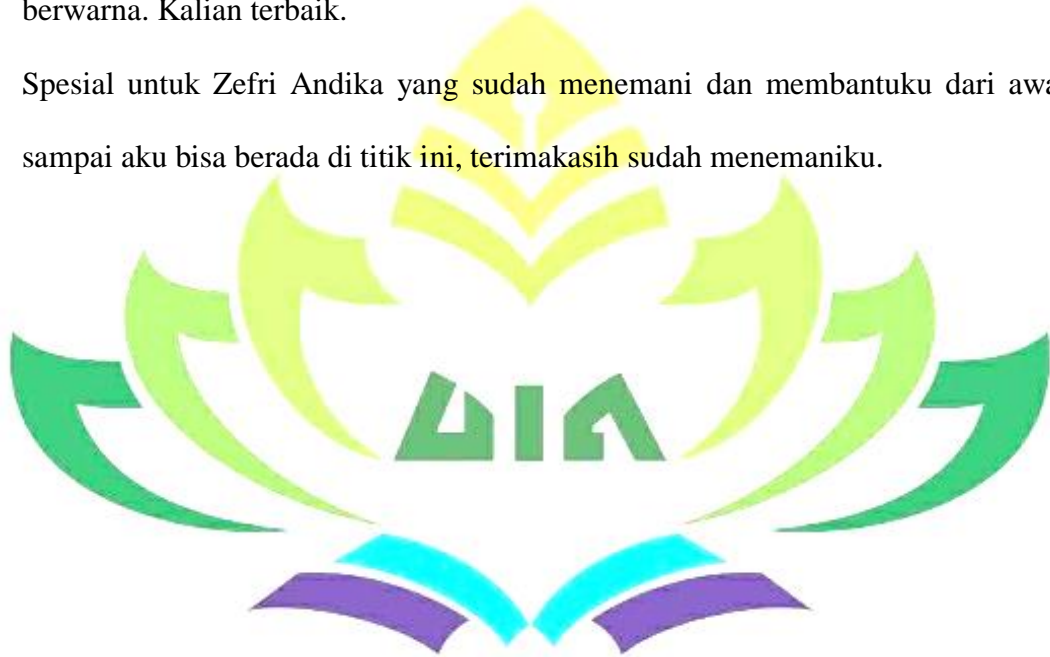
¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang paling terdalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Suwardi dan ibu Sri Handayani. Yang aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatmu, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu Rabbani, UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.
3. Keluarga besar ekonomi syariah kelas F yang sudah menemani saya sejak semester satu sampai lulus. Khususnya untuk Ahmad Khoirudin, Ria Rizky Wardianti, dan Miftahul jannah.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman selama saya ada di UIN Raden Intan Lampung. Semoga tetap terjaga ukhuwah, dakwah dan ilmiahnya.
5. Jannah dan Titin teman susah dan senangku yang selalu membantuku dalam segala hal.
6. Isnaini, ayun, zahro kalian yang awalnya ada disampingku tetapi pada akhirnya meninggalkanku, terimakasih sudah membuatku mandiri karena tidak bergantung kepada kalian.

7. Atin fitriani dan depi anggraini, terimakasih selalu mengajakku begadang dan main game sampai lupa untuk revisi.
8. Ridho, Abimanyu, Brian terimakasih sudah mengisi hari hariku menjadi lebih berwarna. Kalian terbaik.
9. Spesial untuk Zefri Andika yang sudah menemani dan membantuku dari awal sampai aku bisa berada di titik ini, terimakasih sudah menemaniku.



RIWAYAT HIDUP

Nindy Andriyani anak pertama dari tiga bersaudara, putri pertama dari bapak Suwardi dan ibu Sri Handayani. Lahir di Pringsewu pada tanggal 11 November. Memiliki cita-cita ingin menjadi dokter tapi setelah tahu bahwa menjadi dokter tidak semudah yang dibayangkan, lalu beralih cita cita ingin bekerja di Bank.

Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Kh. Ghalib Pringsewu pada Tahun 2000-2002
2. SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun 2002-2008.
3. SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun 2008-2011.
4. SMK Kh. Ghalib Pringsewu Tahun 2011-2014.
5. Sarjana Strata 1 UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (PERBAIKAN JALAN) JALAN RAYA PASAR PRINGSEWU TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DALAM EKONOMI ISLAM” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Kedua orang tua saya, dan kedua adik saya, serta keluarga besar saya yang telah membantu memberikan dukungan dan doa.
2. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
3. Dr . Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
4. Madnasir, S.E.,M.S.I, dan Deki Fermansyah, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Madnasir,S.E.,M.S.I dan Bapak Agus Kurniawan,S.E.,M. Ak. selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta membrikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah F dan seluruh angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diraih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penyusun,

Nindy Andriyani
NPM.1451010084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembangunan	14
1. Pengertian Dan Makna Pembangunan	14
2. Nilai Dan Tujuan Inti Pembangunan	18
a. Kecukupan	19
b. Jati Diri	20
c. Kebebasan (Freedom)	21
3. Aspek-Aspek Pembangunan Ekonomi	23
a. Pembangunan Fisik	23
b. Pembangunan Non Fisik	23

4. Pembangunan Sarana Dan Prasarana.....	24
a. Definisi Sarana Dan Prasarana.....	24
b. Kebutuhan Sarana Dan Prasarana	25
5. Pembangunan Jalan Terhadap Ekonomi.....	26
a. Definisi Jalan	26
b. Manfaat Jalan	26
B. Infrastruktur.....	27
1. Hambatan Pembebasan Tanah Dan Pembangunan Infrastruktur.....	28
2. Factor-Faktor Penentuan Harga Tanah	31
3. Penatagunaan Tanah Sebagai Kunci Keberhasilan Infrastruktur.....	34
C. Pembangunan Dalam Ekonomi Islam.....	39
1. Pengertian Pembangunan Dalam Islam	40
2. Konsep Pembangunan Ekonomi Islam	41
3. Tujuan-Tujuan Syariah.....	44
a. <i>Falah</i>	44
b. <i>Mashlahah</i>	47
D. Ekonomi Dalam Ekonomi Islam.....	50
1. Arti, Hakikat, Dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam	50
2. Konsep Rasionalitas Ekonomi Islam	54
E. Penelitian Terdahulu	56
F. Kerangka Pemikiran.....	59
G. Hipotesis	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	62
B. Sumber Data.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	63
D. Variabel Penelitian.....	63
1. Variabel Bebas	64

2. Variabel Terikat.....	64
E. Pupolasi Dan Sample	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Metode Observasi	65
2. Metode Wawancara.....	66
3. Metode Kuesioner (<i>Angket</i>)	66
4. Dokumentasi	70
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	70
H. Metode Analisis Data.....	71
1. Uji Validitas	72
2. Uji Reliabilitas	72
3. Uji Hipotesis	73
a. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana.....	73
b. Uji Koefisien Regresi (Uji T).....	74
c. Uji R2 (Koefisien Determinasi).....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	76
1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu.....	76
a. Sejarah Umum Kabupaten Pringsewu	77
b. Topografi Kabupaten Pringsewu	80
2. Gambaran Umum Objek Penelitian	83
B. Hasil Analisis Data	84
1. Deskriptif Jawaban Responden.....	84
a. Jenis Kelamin.....	84
1) Usia	85
2) Pekerja/Wirausaha.....	86
3) Variabel Pembangunan Infrastruktur (X).....	86
4) Variabel Ekonomi Masyarakat (Y)	89

2. Alat Uji Kuesioner	91
a. Uji Validitas	91
b. Uji Reliabilitas	93
c. Hasil Uji Hipotesis	95
1) Teknis Analisis Regresi Linear Sederhana	95
2) Uji T	97
3) Uji R ²	98
3. Pembahasan.....	99
a. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat	99
b. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Pembangunan Insrastruktur Terhadap Ekonomi Masyarakat	101
1) Keadilan	101
2) Tanggung Jawab	102
3) Tafakul (Jaminan Sosial)	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

BAB II

2.1 Aspek Makro Dan Mikro Dalam <i>Fallah</i>	46
2.2 Penelitian Terdahulu	56

BAB III

3.1 Pernyataan Kuesioner Variabel Pembangunan Infrastruktur (X)	67
3.2 Pernyataan Kuesioner Variabel Ekonomi Masyarakat (Y).....	69

BAB IV

4.1 Batas Wilayah Kabupaten Pringsewu	76
4.2 Daftar Bupati Pringsewu.....	79
4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	84
4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	85
4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Golongan	86
4.6 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pembangunan Infrastruktur (X)	87
4.7 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Ekonomi Masyarakat (Y).....	89
4.8 Hasil Validitas Variabel Pembangunan Infrastruktur (X)	92
4.9 Hasil Validitas Variabel Ekonomi Masyarakat (Y).....	93
4.10 Hasil Reliabilitas Variabel Pembangunan Infrastruktur (X)	94
4.11 Hasil Reliabilitas Variabel Ekonomi Masyarakat (Y)	94
4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	96
4.13 Hasil Analisis Uji T	97
4.14 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Model Summary	98

DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	59
-----------------------------------	----

BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun judul proposal skripsi ini adalah **"Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam"**.

Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka akan penulis uraikan arti perkata dari judul yang telah disebutkan:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.¹⁵
2. Pembangunan atau development adalah proses perubahan yang mencakup seluruh dari sistem sosial, misalnya politik, ekonomi pertahanan, infrastruktur, pendidikan dan juga teknologi, kelembagaan, dan juga

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 58

kebudayaan.¹⁶

3. Infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan sarana drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya dimana sarana tersebut dibutuhkan untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.
4. Ekonomi masyarakat adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan.¹⁷
5. Ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Terhadap Ekonomi Masyarakat dalam Ekonomi Islam.

¹⁶ Todara, M dan Smith, S. 2011. *Pembangunan Ekonomi. Edisi 9*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hlm: 19.

¹⁷ Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 49

¹⁸ Mas"ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h.283

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam” yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif, bahwa adanya pembangunan infrastruktur (perbaikan jalan), merupakan salah satu sebuah pembangunan untuk menata kondisi jalan di sebuah pasar yang berhubungan dengan sebuah pusat perbelanjaan, sedangkan sosial ekonomi masyarakat mayoritas pedagang dalam mencari rejeki di sebuah pasar. Dengan demikian adanya kenyataan seperti ini membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini.
2. Secara Subjektif
 - a. Judul yang penulis ajukan belum ada yang membahas, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yaitu mengenai Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Keadaan Ekonomi Masyarakat Setempat Dalam Perspektif Islam.
 - b. Referensi yang terkait dengan penelitian ini cukup menunjang penulis, sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan proposal skripsi.
 - c. Permasalahan yang dibahas dalam proposal skripsi ini sesuai dengan study ilmu yang penulis pelajari selama difakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Infrastruktur dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, *The World Bank* memberikan batasan infrastruktur menjadi tiga bagian, yaitu infrastruktur ekonomi, sosial dan institusi. Infrastruktur ekonomi merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya). Infrastruktur sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain-lain). Terakhir adalah Infrastruktur administrasi/institusi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu Negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka ukuran taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu Negara tidak mudah diukur secara kuantitatif. Berbagai jenis data perlu dikemukakan untuk menunjukkan prestasi

pembangunan yang dicapai suatu Negara.¹⁹

Islam merupakan agama yang syumul yang mengandung peraturan hidup yang sangat lengkap dan menyeluruh dalam pelbagai aspek kehidupan sama ada aspek ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Kemajuan dan pembangunan dalam ekonomi juga merupakan satu seruan dalam Islam ke atas semua umatnya supaya berusaha untuk mencapainya agar Negara mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Sebagaimana firman Allah S.W.T dalam surah al-Baqarah ayat 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ
 إِنَّ كُنتُمۡ إِتِيَاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.²⁰

Dalam ayat di atas jelas menunjukkan bahawa Allah S.W.T telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya untuk manfaat sekalian manusia. Islam menggalakkan manusia mencapai kesenangan dan kejayaan di dunia, namun Islam juga meletakkan garis panduan kepada manusia dalam usaha untuk mengejar kemajuan supaya tidak berlaku sebarang kerosakan dan kemusnahan akibat manusia itu sendiri. Oleh itu, bagi mengembalikan semula kedaulatan Negara umat Islam, maka tidak ada pilihan lain selain daripada

¹⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 10

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)

kembali kepada ajaran Islam yang suci lagi benar.

Fenomena Ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud disini yaitu semua aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.

Dasar sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.²¹

Hasil pembangunan ekonomi Indonesia dilihat melalui pertumbuhan dan struktur perekonomian Indonesia yang terbentuk, sedangkan dampak dari pembangunan dilihat melalui besarnya hutang, tingginya pengangguran dan kemiskinan yang merupakan ironi dari tujuan sistem ekonomi yakni menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin di capai masyarakat Indonesia.²²

Kabupaten Pringsewu sebagai kabupaten yang sedang berkembang, berusaha mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dari masyarakat tradisional menuju keadaan yang lebih baik. Pembangunan merupakan satu hal

²¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Preneda Media Group, Jakarta, 2009, h.11

²² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 139

yang penting bagi berkembangnya sebuah kabupaten. Pembangunan merupakan suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk memunculkan perubahan sosial pada masyarakat sehingga dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Perkembangan kota merupakan proses dari terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Menurut Agus Salim, perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat mencakup tiga struktur. Perubahan tersebut diawali dengan perubahan pada struktur ekonomi, kemudian diikuti dengan perubahan pada struktur sosial dan yang terakhir perubahan dalam struktur kultural atau struktur ideologi.²³

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada juga perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat.²⁴

Perubahan-perubahan tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Terwujudnya pembangunan jalan di pusat pejalan kaki dan pedagang kaki lima, juga akan berpengaruh di kehidupan masyarakat di wilayah tersebut, pengaruh itu akan membawa perubahan pada masyarakat tersebut, pembangunan yang mengarah kepada perbaikan infrastruktur di pasar telah

²³ Agus Salim, *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002) h. 261

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 259

meningkatkan segala aspek kegiatan masyarakat. Pembangunan merupakan upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan hal ini merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan jalan merupakan salah satu yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah kabupaten guna mengurangi kemacetan yang semakin parah setiap harinya. Semakin banyaknya kendaraan di jalan maka semakin minim pula ruang gerak bagi pengendara untuk melintasi jalan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa secara langsung maupun tidak langsung pembangunan jalan ini mempengaruhi perekonomian warga masyarakat. Seperti adanya pembangunan jalan di Pringsewu yang mengakibatkan banyaknya pedagang kaki lima disekitar jalan itu harus rela pindah atau bahkan tutup untuk tidak beroperasi lagi.

Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di Kecamatan Pringsewu sangat bervariasi mulai dari sembako sampai dengan perabotan rumah tangga lainnya. Umumnya mereka yang berdagang di sana sudah lebih dari 5 tahun menempati lapak-lapak mereka dan hampir rata-rata sudah memiliki pelanggan tersendiri yang kerap menghampiri lapak-lapak dagang mereka.

Kondisi ekonomi pedagang di jalan raya pasar Pringsewu sebelum adanya relokasi dinilai pedagang dapat memenuhi kebutuhan penghasilan mereka sehari-harinya, Pasar Pringsewu yang terletak di tengah pusat Kabupaten Pringsewu cukup ramai di kunjungi para pembeli sehingga pedagang mendapatkan omset

keuntungan yang baik terlebih lagi bila di akhir pekan. Namun tata kelola dan kondisi Infrastruktur Pasar di waktu itu memang dinilai tidak tertib dan terkesan tidak tertata, terlebih lagi ruas jalan di sekitar Pasar Pringsewu seringkali mengalami kemacetan yang cukup parah di karenakan pembeli-pembeli memarkirkan kendaraannya di sekitar pasar. Hal-hal inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah Kabupaten Pringsewu memasukkan Pasar Pringsewu sebagai pasar modern yang harus dibenahi yang mengharuskan para pedagang untuk direlokasi.

Kondisi Ekonomi masyarakat Pedagang Sesudah pembangunan infrastruktur, para pedagang di Pasar tadinya berharap dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan pasar semakin meningkatkan minat kunjungan pembeli untuk membeli barang dagangann mereka. Meski sempat terjadi perdebatan, akhirnya mereka pun rela untuk di relokasi dengan harapan nantinya mereka akan menempati lokasi baru di dalam Pasar. Namun penurunan pendapatan sangat dirasakan para pedagang setelah mereka direlokasi ke lokasi berdagang yang baru, mereka yang tadinya dapat meraih keuntungan dari modal berdagang yang mereka punya kini sekarang mendapatkan pemasukan yang tidak menentu dari hasil berdagang mereka, ada pula dari mereka yang akhirnya menutup kiosnya di lokasi dagang

Pedagang memberikan andil yang cukup besar dalam sosial ekonomi masyarakat. Hal ini karena pembangunan infrastruktur (perbaikan jalan) sebagian besar aktivitas kegiatan pedagang dihabiskan di lokasi pembangunan

infrastruktur tersebut, akan tetapi untuk pedagang hanya bersifat tidak menetap dan hanya berjualan untuk hari-hari tertentu semenjak adanya perbaikan infrastruktur.

Beberapa Masyarakat mengeluhkan pendapatannya yang kini menurun disebabkan akibat pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pringsewu yang menciptakan kondisi yang merugikan bagi pedagang. Lokasi yang baru dinilai pedagang tidak strategis karena tersebar di tempat sepi pengunjung atau tidak terkonsentrasi pada satu titik, sehingga membuat pembeli enggan untuk berbelanja, hal ini berdampak pada penghasilan masyarakat pedagang justru menurun. Berdasarkan wawancara prasurver pada Bapak Jamaluddin selaku masyarakat pedagang sembako, sebelum adanya pembangunan infrastruktur rata-rata penghasilan bersih mereka bisa mencapai Rp.400.000,00 per hari, namun setelah direlokasi rata-rata penghasilan menurun menjadi Rp.100.000,00 per hari.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa semenjak pembangunan infrastruktur (perbaikan jalan) para pedagang kaki lima tidak hanya mengandalkan pendapatannya dari berdagang di pinggir jalan saja tetapi berusaha mencari mata pencaharian lain seperti bertani, buruh, kuli bangunan, dan lain-lain.²⁵ Alasan mereka menambah mata pencaharian selain berdagang yaitu karena apabila hanya mengandalkan berdagang tidaklah cukup

²⁵ Jamaluddin, pedagang kaki lima di kabupaten pringsewu, *Observasi dan Wawancara*, 8 Maret 2018.

untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka terlebih lagi jumlah pengunjung dan pelanggan yang tidak selalu ramai. Apabila sedang sepi pengunjung, pedagang kaki lima banyak yang meninggalkan lapak mereka. Pada saat melakukan observasi, penulis juga menemukan fakta bahwa tingkat pedagang kaki lima pada saat pembangunan infrastruktur sebagian besar mereka tidak bisa berjualan dan menempuh usaha lain.

Adanya pembangunan yang terjadi di pringsewu, juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dimana setelah adanya pembangunan *infrastruktur*, Dahulu sebelum diperbaiki jalan raya pasar pringsewu, banyak masyarakat yang merasa tidak nyaman karena banyaknya mobil atau kendaraan proyek yang melintas sehingga menyebabkan kemacetan dan debu yang berlebihan. Hal ini juga menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung yang sedang berbelanja.

Atas dasar fenomena yang terjadi di lapangan dan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh adanya pembangunan infrastruktur, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Keadaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar?
2. Bagaimana Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian yang berhubungan dengan “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam” mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastinya ada manfaat yang di torehkan dalam penelitian tersebut. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Namun bagi penelitian yang bersifat kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat

teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan sesuatu gejala.²⁶

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, wawasan, serta informasi terhadap kajian, khususnya dalam memperkaya kajian tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat karena adanya pembangunan infrastruktur jalan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber modul atau bahan bacaan tambahan bagi masyarakat, agar menambah wawasan tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat karena adanya pembangunan infrastruktur jalan dan agar mereka mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat.

²⁶ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 291

BAB II

Landasan Teori

A. Pembangunan

1. Pengertian dan makna pembangunan

Secara bahasa istilah pembangunan berasal dari kalimat bangun; bangkit, berdiri yang kata derivasi dari bangun yaitu membangun atau pembangunan yang berarti membina, membuat, mendirikan, memperbaiki; membuat supaya maju dan berkembang. Pengertian pembangunan dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda, yaitu tradisional dan modern. Istilah pembangunan secara tradisional diartikan sebagai fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat GNP (*GrossNationalProduct*). Pandangan Modern (Baru) pembangunan di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar selerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pengertian ini menjelaskan bahwa pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi Kehidupan serba lebih baik, secara material maupun spiritual.²⁷

²⁷ Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hlm.94.

pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Konsep pembangunan itu merupakan kunci pembuka bagi pengertian baru tentang hakekat fungsi administrasi pada setiap negara dan sifat dinamis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar, apabila disertai dengan administrasi yang baik. Sedangkan menurut sondang P.Siagian pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang di tempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*substance*),
- b. Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia,
- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Akhirnya disadari bahwa definsi pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana meningkatkan GNP pertahun saja. Pembangunan ekonomi itu bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek (ekonomi) saja. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang

dilakukan suatu Negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sitem kelembagaan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara berkelanjutan
- b. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita, dan
- c. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang
- d. Perbaikan system kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya).

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ketahap pembangunan berikutnya.

MacMillan Dictionary of Modern Economics, infrastruktur merupakan

elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan The Routledge Dictionary of Economics memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung. Infrastruktur dibedakan menjadi dua jenis, yakni infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi adalah infrastruktur fisik, yang baik digunakan dalam proses produksi maupun yang di manfaatkan oleh masyarakat luas. Dalam pengertian ini meliputi semua prasarana umum seperti tenaga listrik, telekomunikasi, perhubungan, irigasi, air bersih, dan sanitasi, serta pembuangan limbah. Sedangkan infrastruktur sosial antara lain meliputi prasarana kesehatan dan pendidikan.²⁸

Pembangunan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai “suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh Negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*Income per kapita*) dalam jangka panjang”. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto atau GDP) adanya keseimbangan antara supply dan demand di pasar.²⁹

Pada dasarnya dalam pembangunan ekonomi memiliki dua sifat yaitu yang pertama bersifat deskriptif analitis dan kedua bersifat pilihan kebijakan. Berdasarkan kedua sifat tersebut, Pembangunan sebagai “suatu cabang ilmu

²⁸ Ramelan, R. *Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*. Koperasi Jasa Profesi LPPN, Jakarta.

²⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm.9.

ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara sedang berkembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar Negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi. Definisi lain menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu Negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah “garis kemiskinan absolute” tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.³⁰

Dalam hubungan yang seringkali memegang peranan penentu adalah kepemimpinan nasional. Pernyataan penting timbul dalam hubungan kepentingan nasional antara lain adalah bagaimanakah orientasinya serta komitmennya terhadap usaha pembangunan secara berencana dan kesediannya menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen serta peralatan analisis ilmu-ilmu yang dikembangkan dalam rangka perumusan kebijakan.

2. Nilai Dan Tujuan Inti Pembangunan

Terdapat tiga komponen dasar pembangunan yaitu: kecukupan, jati diri dan kebebasan. Ketiga hal ini lah yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat melalui pembangunan. Ketiganya berkaitan secara langsung dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang paling mendasar, yang terwujud dalam berbagai manifestasi (bentuk) di hampir semua masyarakat dan budaya sepanjang zaman.

³⁰ *Ibid*, hlm.9.

a. Kecukupan

Kecukupan adalah kemampuan masyarakat untuk memenuhi bukan hanya kebutuhan dasar (makanan) melainkan mewakili semua hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja dari sekian banyak kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, maka muncullah kondisi keterbelakangan absolute.³¹

Fungsi dari semua kegiatan ekonomi pada hakikatnya adalah untuk menyediakan sebanyak mungkin perangkat dan bekal guna menghindari kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang diakibatkan oleh kekurangan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Atas dasar itu lah kita menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan itu merupakan prasyarat bagi membaik nya kualitas kehidupan. Tanpa adanya kemajuan ekonomi secara berkesinambungan dan berkeadilan, maka realisasi potensi sumber daya manusia, baik bersifat individu, maupun komunitas masyarakat, tidak mungkin dapat diberdayakan. Setiap orang harus merasa cukup untuk menikmati kehidupan yang layak, kenaikan pendapatan perkapita, pengentasan kemiskinan absolut, penambahan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan merupakan sasaran dari keberhasilan pembangunan.

³¹ Nurman, *Ibid*, hlm. 95.

b. Jati diri

Komponen universal yang kedua dari kehidupan yang serba lebih baik adalah dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengerjakan sesuatu, dan seterusnya. Jati diri (*self-esteem*) bukan suatu urusan yang kecil. Penyebaran “nilai-nilai modern” yang bersumber dari Negara-negara maju menjadi kejutan dan kebingungan budaya di banyak Negara-negara berkembang. Kontak dengan masyarakat lain yang secara ekonomi dan teknologi lebih maju mengakibatkan definisi dan batasan mengenai baik buruk atau benar salah menjadi kabur karena kesejahteraan nasional muncul sebagai tujuan baru. Kemakmuran materi lambat laun dianggap sebagai suatu ukuran kekayaan yang universal, dan dinobatkan menjadi landasan

Penilaian atas segala keberhasilan.³²

Berkembangnya nilai-nilai baru yang mengagungkan materi telah mengikis jati diri masyarakat di banyak Negara-negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Banyak Negara yang tiba-tiba saja merasa diri nya kecil atau tidak berarti karena mereka tidak memiliki kemajuan ekonomi dan teknologi maju seperti bangsa-bangsa lain. Yang dianggap hebat adalah mereka yang mempunyai dan menguasai kemajuan ekonomi dan teknologi modern, sehingga masyarakat Negara berkembang berlomba-lomba mengerjarnya, dan tanpa

³² Nurman, *Op. Cit.*

disadari mereka sebenarnya telah kehilangan jati dirinya.

c. Kebebasan (*freedom*)

Kemerdekaan atau kebebasan disini diartikan secara luas, yaitu kemampuan untuk berdiri tegak diatas kaki sendiri (otonom) dan demokratis.

Berdasarkan tiga komponen tersebut diatas paling tidak ada tiga tujuan inti dari pembangunan, yaitu :

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuaan yaitu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga Menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghambat dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau Negara lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.³³

³³ Nurman, *Loc. Cit.*

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus-menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiap-tiap Negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya.³⁴

Hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Melalui pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan financial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial.

Pembangunan ekonomi sering kali di definisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam jangka waktu yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.³⁵

³⁴ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Cetke-1, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur, 1983, hlm. 103

³⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5, UPPSTIMYKPN, Yogyakarta, 2010, hlm. 31

3. Aspek-aspek Pembangunan

Dalam pembangunan ekonomi ada aspek-aspek pembangunan yang mendukung pembangunan ekonomi dimana aspek-aspek tersebut saling mendukung satu sama lain. Aspek-aspek pembangunan ekonomi yaitu³⁶:

a. Pembangunan Fisik

Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan prasarana pemerintahan seperti :

- 1) Jalan
- 2) Jembatan
- 3) Pertanian
- 4) Irigasi

b. Pembangunan Non Fisik

Didalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya program pembangunan bergerak dibidang fisik saja tetapi juga harus bergerak di bidang non fisik atau sosial.

Pembangunan non fisik dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Karena dengan adanya pembangunan non fisik maka dapat Mendukung Pembangunan fisik.

Adapun pembangunannya antara lain pembangunan :

³⁶ *Ibid.*, hlm. 162

- 1) Pendidikan
- 2) Kesehatan
- 3) Ekonomi
- 4) Sosial budaya

4. Pembangunan Sarana dan Prasarana

a. Definisi Sarana dan Prasarana

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan system infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula.

Apabila infrastruktur terus dikembangkan menjadi salah satu

factor yang memberikan positif bagi pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah dalam Perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional terhadap perekonomian internasional.

Pembangunan perkotaan diarahkan untuk mewujudkan pengelolaan kota yang berkualitas, menciptakan kawasan yang layak huni, berkeadilan dan berbudaya dan sebagai wadah bagi peningkatan produktifitas dan kreatifitas masyarakat serta mewujudkan pusat pelayanan sosial-ekonomi dan pemerintah.³⁷

b. Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Daerah perkotaan merupakan ruang dimana terdapat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatannya yang membutuhkan bangunan sarana dan prasarana perkotaan dengan jumlah dan kualitas yang memadai.³⁸

Penyediaan prasarana dan sarana perkotaan diarahkan kepada penyelenggaraan fungsi kota, yang utama adalah pengadaan tempat tinggal, tempat bekerja, system informasi dan rekreasi. Prasarana perkotaan meliputi jalan/jembatan, air bersih, penanganan persampahan, sanitasi, ruangparker, taman kota dan sebagiannya.³⁹

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas

³⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 230

³⁸ *Ibid.*, hlm. 109

³⁹ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kota Optimum*, Efisien dan Mandiri, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010, hlm. 88

yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

5. Pembangunan Jalan Terhadap Ekonomi

Pembangunan sarana dan prasarana merupakan salah satu ciri bahwasannya suatu daerah memiliki kemajuan dalam pembangunan ekonomi daerah tersebut.

a. Definisi Jalan

Jalan merupakan suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas.

b. Manfaat Jalan

Pembangunan jalan tidak hanya sebagai bentuk upaya membenahi tata ruang kota, namun pembangunan jalan memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk mempermudah akses lalu lintas.
- 2) Untuk mengurangi kemacetan.
- 3) Mengantisipasi terjadinya kecelakaan.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Syamsul, Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Badan Perencanaan Daerah Kota Pringsewu, tanggal 06 Mei 2017

B. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi marginal productivity of private capital, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi (Kwik Kian Gie, 2002). Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja.

Begitu banyak dan besarnya peran infrastruktur sehingga dalam sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, adalah sebesar 60%.⁴¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi (secara makro dan mikro) serta perkembangan suatu negara atau wilayah. Akan tetapi, ini tidak mudah berlaku di Indonesia, semenjak negara kita terkena krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang akhirnya melebar menjadi

⁴¹ Dikun, Suyono. *Infrastruktur Indonesia : Sebelum, Selama, dan Pasca Krisis*. Jakarta. Kementerian Negara PPN/BAPPENAS. 2003.

krisis multidimensi yang dampaknya masih bisa dirasakan sampai sekarang.⁴²

1. Hambatan Pembebasan Tanah dan Pembangunan Infrastruktur

Keterpurukan pembangunan infrastruktur di Indonesia, baik sebelum maupun setelah krisis ekonomi bukan hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti minimnya anggaran pemerintah di sektor pembangunan, namun juga berasal dari faktor-faktor eksternal. Seringkali kita mendengar kasus pembangunan infrastruktur yang terancam gagal karena terganjal oleh pembebasan tanah. Kasus di Kota Medan, misalnya dana sebesar Rp 2,14 triliun yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur hanya bisa dimanfaatkan sekitar 70%, karena sisanya terbuang untuk mengurus pembebasan tanah masyarakat. Pembangunan jalan tol JORR untuk ruas Hankam - Cikunir juga terancam terhenti akibat masalah pembebasan tanah yang tidak kunjung selesai. Dengan adanya alokasi waktu dan dana yang terbatas, maka banyak proyek pembangunan infrastruktur yang terbengkalai dan gagal akibat terhambat proses pembebasan tanah, bahkan untuk infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah dan ditujukan bagi kepentingan umum sekalipun.

Mekanisme pembebasan tanah yang ada saat ini bisa dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori jika ditinjau dari aspek pemilik (proyek) pembangunan dan kepentingan pembangunannya, yaitu pembebasan tanah untuk kepentingan umum yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pembebasan tanah untuk kepentingan

⁴² Abdul Haris, Kasubdit Pertanahan - Direktorat Tata Ruang dan Pertanahan, Bappenas

swasta yang dilaksanakan oleh perorangan atau perusahaan.⁴³ Peraturan yang mengatur mekanisme pembebasan tanah untuk kepentingan umum yang berlaku sampai dengan saat ini adalah UU No. 20/1961 tentang Pencabutan Hak Atas Tanah dan Benda-Benda yang Ada di Atasnya, Keppres No. 55/1993 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum, dan Permeneg Agraria/Kepala BPN No. 1 Tahun 1994 tentang Ketentuan Pelaksanaan Keppres No. 55 Tahun 1993.⁴⁴

Mekanisme pembebasan tanah untuk kepentingan swasta diatur oleh Permeneg Agraria/Kepala BPN No. 2 Tahun 1999 tentang Izin Lokasi dan beberapa peraturan teknis yang dikeluarkan oleh Meneg Agraria/Kepala BPN yang mendukung pelaksanaan izin lokasi.

Khusus untuk pembebasan tanah untuk kepentingan umum yang dilaksanakan oleh pemerintah, dalam Keputusan Presiden RI No. 55 Tahun 1993 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum sudah jelas disebutkan bahwa lingkup pembangunan untuk kepentingan umum hanya dibatasi untuk kegiatan pembangunan yang dilakukan dan selanjutnya dimiliki oleh Pemerintah serta tidak digunakan untuk mencari keuntungan. Namun, sebagian persepsi masyarakat masih menunjukkan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari kegiatan pembebasan tanah tersebut dan akhirnya terkadang menimbulkan permasalahan dalam bentuk

⁴³ Murad, Rusmadi. *Administrasi Pertanahan*. Bandung. Mandar Maju. 1997

⁴⁴ Republik Indonesia. Keputusan Presiden RI No. 55 Tahun 1993 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

sengketa tanah. Sengketa yang timbul dalam pembebasan tanah milik masyarakat yang terkena proyek pembangunan infrastruktur pada umumnya berawal dari konflik, pertentangan, dan ketidaksepakatan mengenai besarnya ganti rugi yang diberikan pihak pelaku pembebasan tanah. Terlebih lagi, jika si pemilik tanah mengetahui sebelumnya, kalau tanah mereka akan dijadikan proyek infrastruktur, maka mereka dengan serta merta akan menaikkan harga jual tanahnya. Pembebasan tanah -terkait dengan penguasaan tanah- selain mahal juga tidak mudah dilaksanakan dan memerlukan waktu yang lama.

Persoalan ganti rugi tanah menjadi komponen yang paling sensitif dalam proses pembebasan tanah. Pembahasan mengenai bentuk dan besarnya ganti kerugian seringkali berakibat pada munculnya sengketa tanah. Hal ini juga cukup banyak terjadi sebagai akibat dari adanya pembangunan fisik infrastruktur. Berdasarkan kompilasi masalah pertanahan CPIS, yang diambil dari berbagai media massa dengan waktu penerbitan sejak tahun 1970, ternyata dari 196 berita yang ada, sebanyak 127 kasus atau 65% dari total berita adalah menyangkut sengketa ganti rugi tanah, misalnya yang terjadi dalam kasus pembangunan waduk Kedung Ombo, pembebasan tanah transmigrasi (yang dikenal dengan sebutan Proyek Sitiung), kasus tanah Cimacan, Tapos dan proyek-proyek infrastruktur lainnya. Fakta yang lebih kontras terjadi di Jawa Barat, dimana soal ganti rugi tanah memiliki porsi sebesar 34,7% dari seluruh kasus pertanahan.⁴⁵

⁴⁵ Simarta, Dj. A. *Ekonomi Pertanahan dan Properti di Indonesia : Konsep, Fakta dan Analisis*. Jakarta. CPIS. 1997.

2. Faktor-faktor Penentu Harga Tanah

Salah satu penyebab meningkatnya harga tanah secara tiba-tiba adalah situasi pasar tanah yang tidak transparan. Hal ini yang kemudian mengakibatkan persaingan yang terjadi dalam pembebasan tanah menjadi tidak sempurna yang mungkin disebabkan oleh informasi yang kurang tepat sehingga menjadi spekulasi. Bisa saja ketika ada “kabar burung” mengenai suatu proyek pembangunan infrastruktur di lokasi tertentu ditanggapi oleh para calo dan spekulan tanah dengan segera membeli tanah yang menjadi lokasi pembangunan atau disekitarnya. Taksiran harga tanah berdasarkan Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) sebagai ukuran normatif tanah tidak bisa lagi digunakan dan justru harga pasar yang dihasilkan dari persaingan tidak sempurna tersebut yang berlaku. Kejadian seperti ini banyak terjadi sehingga taksiran harga tanah bisa melonjak jauh dari yang semula direncanakan oleh pemilik proyek, yaitu pemerintah, baik yang didanai melalui APBN maupun APBD.

Dalam teori ekonomi, seperti halnya dengan barang-barang yang lain, sebenarnya yang menjadi faktor-faktor penentu suatu barang menjadi barang ekonomi juga berlaku pada tanah. Suatu barang digolongkan sebagai barang ekonomis, jika memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- a. barang tersebut harus mempunyai nilai guna bagi manusia (utility);
- b. barang tersebut relatif langka (ketersediaannya) dibandingkan penggunaannya (scarcity);

- c. barang tersebut mempunyai hak-hak kepemilikan (property rights).⁴⁶

Sesuai dengan syarat pertama

, maka tanah yang tidak berguna sama sekali bagi manusia tidak menjadi obyek ekonomi, seperti misalnya tanah yang ada di dasar lautan, danau, gunung es dan sebagainya. Kecenderungan yang ada jelas bahwa semakin tinggi kegunaan sebuah tanah, maka semakin tinggi harga tanah tersebut. Untuk syarat yang kedua ternyata memiliki banyak konsekuensi karena kelangkaan tanah. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa ketersediaan tanah adalah tetap dan terbatas, sedangkan manusia dan makhluk hidup lainnya selalu bertambah jumlahnya. Akibat kelangkaan inilah yang menyebabkan tanah menjadi semakin tinggi dari waktu ke waktu, apalagi ketika memiliki posisi yang strategis dan tidak mudah ditemukan di lokasi-lokasi yang lain.

Peningkatan kebutuhan penduduk akan ruang sebagai akibat peningkatan kualitas hidup juga bisa menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tanah. Hal ini terjadi baik di kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan. Kawasan perkotaan yang mempunyai delineasi wilayah tertentu seringkali tanah yang ada didalamnya menjadi rebutan dan akibatnya dengan tidak seimbangnya jumlah pengguna dan ketersediaannya, maka menjadikan tanah tersebut menjadi semakin mahal.

Fenomena tingginya harga tanah di kawasan perkotaan ternyata sesuai dengan teori von Thunen yang menjelaskan bahwa lokasi satu persil tanah dalam

⁴⁶ Ibid., hlm. 99

ruang memiliki konsekuensi terhadap harganya. Menurut von Thunen, kedekatan tanah dengan daerah pemasaran, seperti halnya kawasan perkotaan yang memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak akan menyebabkan nilai margin keuntungan penjualan tanah menjadi lebih tinggi dibandingkan lokasi lain yang jauh dari daerah pemasaran, seperti kawasan perdesaan terutama di pusat bisnis (Central Business District atau CBD) . Di lain pihak, ketersediaan infrastruktur di kawasan perkotaan juga memiliki hubungan yang positif dan efek “saling ketergantungan” dengan harga tanah. Dengan adanya infrastruktur menyebabkan harga tanah menjadi lebih tinggi dan sebaliknya proyek infrastruktur juga urung dilaksanakan jika harga tanah yang menjadi “calon” lokasi harganya mahal.

Syarat yang ketiga berhubungan erat dengan sistem hukum pertanahan di suatu negara. Di Indonesia saat ini UUPA masih menjadi peraturan perundangan tentang pertanahan. Dalam hal kepemilikan tanah, UUPA lebih banyak menekankan pada aspek kepemilikan tanah individual. Hal ini penting untuk menjadikan status penguasaan tanah jelas ketika terjadi pemindahan hak atas tanah. Pembebasan tanah dalam konteks pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah dan ditujukan bagi kepentingan umum sering dikonotasikan dengan pengambilalihan tanah. Konotasi ini yang kemudian cenderung ke arah konotasi yang negatif. Penyebabnya adalah asal dari kata pengambilalihan tersebut, yaitu dari kata ambil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata tersebut antara lain memiliki atau merebut. Dengan begitu

jelas memberikan gambaran bahwa frase pengambilalihan tanah dapat saja diartikan upaya (dalam hal ini pemerintah) untuk merebut tanah milik masyarakat atau tanah yang sudah ada pemilik atau pemegang haknya.⁴⁷

Berdasarkan teori ekonomi di atas serta berbagai kondisi nyata yang ada, maka secara umum faktor-faktor penentu harga tanah bisa dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tanah datang dari berbagai ciri alamiah tanah itu sendiri, misalnya kondisi geografis, topografis, daya dukung tanah serta kondisi fisik tanah lainnya. Tanah berpasir akan memiliki harga yang berbeda dengan tanah berawa atau tanah bergambut. Sedangkan faktor eksternal lebih banyak terkait dengan berbagai tindakan manusia, seperti penatagunaan tanah. Dengan adanya kegiatan penatagunaan tanah akan menentukan pembangunan berbagai prasarana dan sarana (infrastruktur) buatan manusia yang diperlukan oleh pengguna tanah tersebut, seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, sistem drainase, jaringan telepon, sarana perumahan, perdagangan, pendidikan dan sebagainya.

3. Penatagunaan Tanah Sebagai Kunci Keberhasilan Infrastruktur

Permasalahan dalam pembangunan infrastruktur bukan saja datang dari faktor pembebasan tanah, namun secara keseluruhan tetap saja terfokus pada

⁴⁷ Hutagalung, Arie S. *Tinjauan Kritis Hukum Dalam Praktek Pengambilalihan Tanah. Makalah disampaikan pada Semiloka Kajian dan Evaluasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Pertanahan di Era Desentralisasi, Fokus Kebijakan Mengenai Pengambilalihan Tanah*, BAPPENAS, Desember 2003.

kompleksitas pertanahan, baik dari aspek perizinan maupun penggunaan dan pemanfaatan tanah. Sebagai contohnya, infrastruktur yang berupa jaringan transmisi listrik tegangan tinggi dapat menjadi masalah karena melintasi kawasan permukiman, apalagi yang padat penduduknya, sehingga akhirnya memerlukan biaya yang besar untuk relokasi sekaligus penyediaan tanah pengganti.

Kompleksitas pertanahan juga sejalan dengan pembangunan infrastruktur yang juga memiliki dimensi ruang yang cukup luas. Dalam Keputusan Presiden RI No. 81 Tahun 2001 Tentang Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur, disebutkan dalam Pasal 2, bahwa pembangunan infrastruktur mencakup :

- a. prasarana dan sarana perhubungan : jalan, jembatan, jalan kereta api, dermaga, pelabuhan laut, pelabuhan udara, penyeberangan sungai dan danau;
- b. prasarana dan sarana pengairan: bendungan, jaringan pengairan, bangunan pengendalian banjir, pengamanan pantai, dan bangunan pembangkit listrik tenaga air;
- c. prasarana dan sarana permukiman, industri dan perdagangan: bangunan gedung, kawasan industri dan perdagangan, kawasan perumahan skala besar, reklamasi lahan, jaringan dan instalasi air bersih, jaringan dan pengolahan air limbah, pengelolaan sampah, dan sistem drainase;
- d. bangunan dan jaringan utilitas umum: gas, listrik, dan telekomunikasi.⁴⁸

⁴⁸ Republik Indonesia. Keputusan Presiden RI No. 81 Tahun 2001 Tentang Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur.

Selain memiliki dimensi ruang yang luas, pembangunan infrastruktur juga menghadapi tiga dimensi permasalahan. Pertama, membutuhkan investasi yang cukup besar, waktu pengembalian modal yang panjang, pemanfaatan teknologi tinggi, perencanaan dan implementasi perlu waktu panjang untuk mencapai skala ekonomi yang tertentu. Kedua, pembangunan menjadi prasyarat bagi berkembangnya kesempatan dan peluang baru di berbagai bidang kehidupan. Ketiga, adanya persaingan global dan sekaligus memenuhi permintaan investor baik dari dalam maupun luar negeri. Ditambah lagi dengan adanya 2 (dua) matra yang harus dimiliki dalam penyediaan infrastruktur, yaitu matra fisik dan matra pelayanan. Infrastruktur tidak selesai dibangun secara fisik saja, namun menuntut adanya operasional dengan mengedepankan kualitas pelayanan jasa dan efektivitas pengelolaan infrastruktur.

Melihat begitu banyaknya peran maupun dimensi permasalahan serta tantangan dalam pembangunan infrastruktur, maka perlu diupayakan pencegahan guna meminimalisir munculnya permasalahan. Adanya ganti rugi kepada masyarakat karena pembebasan tanah ternyata menghadapi banyak kendala. Selain membutuhkan waktu yang lama karena sulit mencapai kesepakatan harga dengan pemilik tanah, ternyata ganti rugi secara fisik (dalam bentuk uang) saja tidak cukup.

Pemerintah yang dalam hal ini sebagai pemilik pembangunan infrastruktur juga harus menghitung dan memikirkan ganti kerugian non fisik seperti pemulihan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terkena proyek

pembangunan. Selain itu, juga upaya pemindahan (relokasi) masyarakat ke lokasi yang baru. Pemindahan ini juga harus memperhatikan kesiapan masyarakat yang akan menerima pendatang baru di atas tanah demi mencegah terjadinya konflik sosial antara penduduk lokal dan para pendatang. Permasalahan lain dalam ganti rugi tanah adalah menentukan pihak-pihak yang akan diberi ganti rugi karena ada pihak yang terkena langsung dan tidak langsung. Di samping itu, adanya pihak ketiga (termasuk calo dan spekulasi tanah) yang sudah membeli tanah dari pemilik asal, sehingga akhirnya menambah kesulitan bagi Panitia Pembebasan Tanah.

Upaya pencegahan yang dimaksud di atas hanya bisa dilakukan dengan perencanaan tata guna tanah yang bisa mengantisipasi kepentingan pemerintah, baik pusat maupun daerah (propinsi dan kabupaten/kota) ketika ingin melaksanakan pembangunan infrastruktur. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah, bahwa penatagunaan tanah adalah sama dengan pola pengelolaan tata guna tanah yang meliputi penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah melalui pengaturan kelembagaan yang terkait dengan pemanfaatan tanah sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil.

Dalam peraturan ini, Pasal 13 disebutkan bahwa penatagunaan tanah salah satunya bertujuan untuk mengatur penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi berbagai kebutuhan kegiatan pembangunan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan mewujudkan penguasaan,

penggunaan dan pemanfaatan tanah agar sesuai dengan arahan fungsi kawasan dalam RTRW. Dengan demikian penatagunaan tanah penting untuk dilakukan karena bisa mensinergiskan antara kegiatan pembangunan (termasuk infrastruktur) dengan rencana tata ruang yang ada serta pembangunan tersebut juga sesuai dengan arahan fungsi kawasannya yang salah satunya terdapat arahan untuk pembangunan infrastruktur, baik di kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan.

Penatagunaan tanah juga perlu mengingat hak atas tanah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hak atas tanah itu sendiri pada hakikatnya adalah suatu kewenangan yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau badan hukum untuk menggunakan tanah tersebut dalam batas-batas menurut ketentuan undang-undang (Pasal 4 UUPA). Dengan demikian penatagunaan tanah dapat mewujudkan tertib pertanahan yang meliputi penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah termasuk pemeliharaan tanah serta pengendalian pemanfaatan tanah. Hal ini berarti bahwa pembangunan infrastruktur hanya dapat berjalan ketika penguasaan atas tanah dimana lokasi pembangunan tersebut berada, dikuasai secara legal oleh pemilik pembangunan, baik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, diperlukan adanya jaminan kepastian hukum di bidang pertanahan yang berkaitan dengan pembangunan, terutama yang dilakukan untuk kepentingan umum.

Melalui penatagunaan tanah akan dilaksanakan kegiatan inventarisasi penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah, sehingga salah satunya

menghasilkan peta kepemilikan tanah masyarakat. Dengan peta ini, ketika pemerintah akan membangun infrastruktur bisa cepat mengetahui pihak-pihak yang akan dibebaskan tanahnya beserta taksiran harga tanahnya. Disamping itu, dalam penatagunaan tanah juga akan diketahui perimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah menurut fungsi kawasannya. Hal ini juga memberikan informasi penting bagi pemerintah untuk menyusun rencana pembangunan infrastruktur di suatu kawasan, sehingga infrastruktur yang akan dibangun bisa disesuaikan dengan biaya konstruksi fisik dan tingkat pelayanannya bagi masyarakat.

C. Pembangunan Dalam Ekonomi Islam

Pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia adalah menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia secara material maupun spiritual dan secara individual maupun sosial. Namun dalam kenyataan keseharian kita kebahagiaan tersebut cukup sulit untuk diraih karena keterbatasan kemampuan kita manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya, keterbatasan dalam menyeimbangkan antara spek kehidupan, serta keterbatasan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Dan salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ke tujuan hidupnya, di antaranya yaitu masalah ekonomi.

Secara umum telah disepakati bahwa stabilitas dalam realisasi tujuan adalah sangat penting bagi kesinambungan dari pembangunan sebuah ekonomi yang

sehat.⁴⁹

1. Pengertian Pembangunan dalam Islam

Pembangunan dalam Islam diartikan sebagai menerima pembangunan asing, barat dan timur yang boleh dimanfaatkan oleh masyarakat dan menolak apa-apa yang berbahaya berteraskan kepada nilai-nilai hidup Islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا

أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ

لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Yang artinya : "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamuberfikir".⁵⁰

Muhammad Akhir menyatakan definisi pembangunan ialah pembangunan yang berlandaskan kepada orientasi nilai dengan perhatian untuk meningkatkan

⁴⁹ M.Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Perss Jakarta, 2000, hlm. 3

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)

kebijakan umat Islam dari semua aspek (morak, kebendaan, dan kerohanian) untuk mencapai kemaslahatan dan kedamaian hidup di dunia dan diakhirat. Definisi pembangunan, mewujudkan kehidupan yang tentram dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia.⁵¹

Pembangunan Islam adalah pembangunan insan manusia sendiri. Pembangunan yang dikatakan Islam adalah pembangunan yang datang nya dari pada kesadaran yang tinggi dari umat nya yang saling bekerja sama dan bukannya datang dari pada satu kelompok yang kecil.

2. Konsep Pembangunan Ekonomi Islam

Kewajiban merealisasikan *falah*, padadasarnya merupakan tugas *economicagents*, termasuk pemerintah dan masyarakat.⁵² Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsure spiritual, moral, dan material. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiscal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga diakhirat. Pandangan hidup Islam di dasarkan pada tiga konsep *fundamental*, yaitu *tauhid*, *khilafah* dan

⁵¹ Nur Sahida Mohammad dkk, “Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis

⁵² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 445

adl.⁵³

Konsep pembangunan dalam Islam berbeda dengan konsep pembangunan dalam konvensional, dalam Islam pembangunan di lihat sebagai alat, bukan tujuan akhir seperti konsep pembangunan yang dipahami oleh orang-orang barat, tujuan akhir dari pembangunan menurut Islam adalah mencapai *falah* didunia dan *falah* diakhirat. Disamping itu, pembangunan konsep konvensional bersifat terpisah-pisah Karena berlaku atau tidak nya konsep pembangunan itu hanya dilihat dari kenaikan *income* atau kekayaan.

Sedangkan dalam Islam, pembangunan bersifat menyeluruh, tidak diukur menggunakan alat kekayaan atau peningkatan pendapatan, melainkan kekayaan dan pendapatan yang didapatkan itu digunakan untuk mengantarkan pemiliknya kepada tingkat kesejahteraan dunia dan akhirat. Pembangunan dalam konsep Islam berdasarkan kepada Al-qur'an dan Sunnah. seperti yang telah disampaikan pada surat Al- Isra' ayat 26-29, yang berbunyi :

وَأَتِذَا الْقُرُىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ

الْمُبْذَرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ

أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ

⁵³ M.Umer Chapra, *Loc. Cit*, hlm.6

عُنُقَاكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

*"Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat kufur kepada Tuhannya. 28. Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut. 29. Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernya dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal."*⁵⁴

Konsep pembangunan dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Pembangunan adalah sebahagian dari pada Islam itu sendiri.
- b. Pembangunan dalam Islam adalah keupayaan bersama.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Pembangunan haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Didalam Al-Qur'an sendiri Allah menerangkan tentang pembangunan ini adalah mengenai bagaimana kita membangun desa dalam hal gotong royong dan tolong menolong, yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan tolong menolong dan gotong royong maka pekerjaan yang sangat sulit akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat dikerjakan dengan mudah. Islam memberikan ruang kepada manusia mencapai kesenangan dan kejayaan di dunia, usaha mengejar kemewahan dunia tidak boleh dipisahkan dari aspek akhlak yang bertindak selalu mengawas, demi mengelakkan kerusakan

⁵⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)

kepada manusia itu sendiri. Garis panduan untuk melaksanakan pembangunan dalam Islam:

- a. Kita tidak boleh melupakan tugas yang telah diwajibkan keatas kita oleh Allah.
- b. Tidak boleh melupakan kedudukan kita sebagai khifah Allah dimuka bumi. Segala yang dimiliki adalah hak Allah dan apa yang dimiliki adalah amanah.
- c. Harus menanam nilai-nilai agama dan akhlak.
- d. Menjadikan Pembangunan sebagai sumber kekuatan dan bukan sebagai sumber kelemahan.
- e. Memastikan pembangunan tersebut mencapai tujuan dan matlamat yang berdasarkan hukum-hukum syara' dan nilai-nilai akhlak yang tidak menyalah gunakan kuasa.

3. Tujuan-tujuan Syariah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.¹¹²

Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai *falah* dan yang kedua tujuan *mashlahah*.

a Falah

Secara literal *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut islam *falah* dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan di akhirat.

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimumkan *output* total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan *output*, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang *fair* pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya

¹¹²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Loc.Cit.*,hlm.1

pembangunan yang seperti inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syariah (*maqasidasy-syariah*).

Sementara itu pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual yang menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Oleh karena itu pembangunan dengan keadilan dapat dikatakan telah direalisasikan jika doktrin khilafah telah terwujud dengan memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja penuh dan perlindungan alam sekitar.¹¹³

Dalam tabel 2.1 tampak bahwa *fallah* mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spritualitas dan morlitas, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik.¹¹⁴

Tabel 2.1

Aspek Makro dan Aspek Mikro dalam *Fallah*

Unsur <i>Fallah</i>	Aspek Mikro	Aspek Makro
	Kelangsungan hidup biologis : kesehatan, kebebasan keturunan	Keseimbangan ekologi dan lingkungan

¹¹³ M.UmerChapra,*Loc. Cit*,hlm.6-9

¹¹⁴PusatPengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas IslamIndonesiaYogyakarta,*Loc. Cit.*,hlm.2-3

Kelangsungan Hidup	Kelangsungan hidup ekonomi:kepemilikan factor produksi	Pengelolaan SDA Penyediaan kesempatan berusaha
	Kelangsungan hidup sosial : persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok
	Kelangsungan hidup politik :kebebasan dalam berpartisipasi politik	Jati diri dan kemandirian
Kebebasan Berkeinginan	Terbebas kemiskinan	Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
	Kemandirian Hidup	Penyediaan sumber daya untuk generasi mendatang
Kekuatan dan Harga diri	Harga diri	Kekuatan ekonomi dan kebebasan dariutang
	Perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan militer

***h* Mashlahah**

Kesejahteraan di dunia dan diakhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan menyebabkan dampak yang disebut *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan

kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.¹¹⁵

Tujuan utama dari isyari'at Islam yang juga merupakan tujuan ekonomi Islam menurut As-Shaitibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-*mashlahaan*, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan.¹¹⁶

Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu *falah* dan terutama *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam.

Islam memandang pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Paradigma Islam dalam mengentaskan masalah perekonomian dan agar terwujudnya kesejahteraan, pembangunan haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kezholiman dan arogansi. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran Al-Baqarah: 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذَلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan)

¹¹⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 5

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 54

harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”¹¹⁷

Pembangunan dalam ekonomi dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Keadilan

Islam mengajarkan agar keadilan dapat dilakukan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan konsekwensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang harmonis. Tidak terbatas dalam satu aspek kehidupan, keadilan sejatinya ada dalam aspek yang amat luas, sebut saja misalnya aspek religi, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya, aspek hukum dan sebagainya. Sebaliknya, lunturnya prinsip keadilan berakibat pada guncangnya sebuah tatanan sosial (social unrest).¹¹⁸

b. Tanggung Jawab

Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemimpin Negara yang bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya.¹¹⁹ Seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

¹¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)

¹¹⁸ Afifa Rangkuti, “Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI No.1, Januari-Juli 2017

¹¹⁹ Dr. H. Achmad Satori, “Tanggung Jawab dalam Islam” 21 April 2008. H. 4

“barangsiapa yang dibebankan oleh Allah SWT untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah akan mengharamkan surga atasnya”.(HR. Bukhari & Muslim; Sahih)

c. Takaful (Jaminan Sosial)

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat Islam. Islam membagi kebutuhan dasar (al-hajat al-asasyiah) menjadi dua, pertama kebutuhan dasar individu, yaitu sandang, pangan, papan. Kedua kebutuhan dasar seluruh rakyat (masyarakat), yaitu keamanan, kesehatan dan pendidikan.¹²⁰

Berikut adalah ayat yang menjelaskan bahwa islam menugaskan Negara untuk menyediakan jaminan sosial dalam kebutuhan dasar individu (sandang, pangan, dan papan) . Berdasarkan kebutuhan dasar masyarakat (keamanan, kesehatan dan pendidikan), Negara khilafah wajib menyediakannya. Tentang keamanan, jelas sekali menjadi kewajiban Negara yang mendasar. Karena keamanan menjadi salah satu dari dua syarat menjadi sebuah negeri agar memenuhi criteria Darul Islam.

Tentang kesehatan, terdapat banyak dalil yang menunjukkan Negara wajib menyediakannya secara gratis untuk rakyat. Diantaranya hadis Jabir RA yang berkata:

¹²⁰ Notoeidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah.2016) h.102

“Rasulullah SAW telah mengutus seorang dokter (thabib) kepada Ubai bin Ka’ab. Dokter itu memotong satu urat dari tubuhnya, lalu membakar (mencos) bekas urat itu dengan besi bakar” (HR. Muslim)

D. Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan dari agama islam. Sebagai derivasi dari agama islam, ekonomi islam akan mengikuti agama islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah system kehidupan, dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.

1. Arti, Hakikat, dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah swt memerintahkannya, Karena kerja membawa pada keampunan, sebagaimana sabada Rasulullah Muhammad saw:

“Barang siapa diwaktu sorenya kelelahan karena kerja tangannya, maka di waktu sore itu ia mendapat ampunan. (HR. Thabrani dan Baihaqi)”

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam lingkup syari’ah. Menurut Chapra ekonomi islam adalah cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia

melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka yang sejalan dengan syariah islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidakseimbangan ekonomi makro atau ekologis.¹²¹

Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat Muslim atau negara Muslim sendiri. Artinya, ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau Negara Muslim di mana nilai-nilai ajaran Islam dapat diterapkan. Ruang lingkup ekonomi islam yang tampaknya menjadi administrasi kekurangan sumber-sumber daya manusia dipandang dari konsepsi etik kesejahteraan dalam islam.

Namun, pendapat lain tidak memberikan pembatasan seperti ini, melainkan lebih pada umumnya. Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa nilai-nilai Islam dalam ekonomi dan dimaksudkan untuk menepis anggapan bahwa Islam adalah agama yang hanya mengatur persoalan ubudiyah atau komunikasi vertikal antara manusia (makhluk) dengan Allah (khaliq) nya.

Dengan kata lain, kemunculan ekonomi Islam merupakan satu bentuk artikulasi sosiologis dan praktis dari nilai-nilai Islam yang selama ini dipandang doktriner dan normatif. Dengan demikian, Islam adalah suatu dien (way of life) yang praktis dan

¹²¹ Chapra, M. Umer, 2001, "*Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*" (terjemahan dari: *The Future of Economics: An Islamic Perspective*), Gema Insani Press, Jakarta.

ajarannya tidak hanya merupakan aturan hidup yang menyangkut aspek ibadah dan muamalah sekaligus, mengatur hubungan manusia dengan rabb-nya (hablum minallah) dan hubungan antara manusia dengan manusia (hablum minannas).

Salah satu definisi yang mengakomodasi unsur-unsur maqasyid asy syariah di atas adalah definisi ekonomi Islam yang dirumuskan Yusuf al Qardhawi. Ia mengatakan ekonomi Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dan keunikan peradaban Islam yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain. Ia adalah ekonomi rabbaniyah, ilahiyah (berwawasan kemanusiaan), ekonomi berakhlak, dan ekonomi pertengahan.

Sebagai ekonomi ilahiyah, ekonomi Islam memiliki aspek transendensi yang sangat tinggi suci (holy) yang memadukannya dengan aspek materi, dunia (profanitas). Titik tolaknya adalah Allah dan tujuannya untuk mencari fadl Allah melalui jalan (thariq) yang tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah.

Ekonomi Islam seperti dikatakan oleh Shihab diikat oleh seperangkat nilai iman dan ahlak, moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya, baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor, dan lain-lain maupun dalam melakukan usahanya dalam mengembangkan serta menciptakan hartanya.

Sebagai ekonomi kemanusiaan, ekonomi Islam melihat aspek kemanusiaan (humanity) yang tidak bertentangan dengan aspek ilahiyah. Manusia dalam ekonomi Islam merupakan pemeran utama dalam mengelola dan memakmurkan alam semesta disebabkan karena kemampuan manajerial yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Artinya, Allah telah memuliakan anak Adam dan mendesainnya untuk menjadi khalifah di muka bumi. Dengan desain itu pula Allah menyertakan kepada manusia orientasi

spiritual (ruh al ilahiyat) sebagai aspek yang sangat fundamental dalam diri manusia yang disebut dengan fitrah manusia sebagai "al makhluk al hanief" atau mahluk oleh Syed Heidar Nawab Naqvi disebut "Teomorfis".¹²²

Manusia sebagai manajer yang diberi mandat untuk memakmurkan dunia beserta isinya di dalam perspektif ekonomi Islam telah diberi jalan terbaik untuk merealisasikan potensi dan fitrahnya sebagai makhluk teomorfis dalam aspek ekonomi dengan selalu bersandar pada nilai moral dan spiritual.

Atas dasar maksud tersebut ekonomi Islam tidak mengizinkan adanya marginalisasi atau alienasi spiritual lantaran aspek material.

2. Konsep Rasionalitas Islam

Ilmu ekonomi adalah suatu studi yang mempelajari tentang manusia. Tetapi tentang manusia ekonomi yang berperilaku untuk memenuhi kebutuhan atas barang-barang yang jumlahnya terbatas (scarcity).

Untuk memenuhi kebutuhan atas barang --barang yang jumlahnya terbatas, maka manusia harus melakukan pilihan. Cara melakukan pilihan tersebut hanya dapat dilakukan oleh manusia ekonomi secara rasionalitas ekonomi, sehingga secara umum ekonomi adalah studi tentang manusia ekonomi yang rasional. Setiap manusia ekonomi diasumsikan rasional dalam setiap perilakunya, meskipun terkadang dalam kenyataan perilakunya mungkin tidak rasional untuk kepentingan teoritis dimana jika diposisikan

¹²² Naqvi, Syed Nawab Haider., 2003, "*Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*" (terjemahan dari: Islam, Economics, and Society), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

sebagaimana yang seharusnya. Hal ini menyebabkan perbedaan rasionalitas dalam kenyataan dan rasionalitas dalam teori menjadi tidak jelas.¹²³

Dalam konsep dasar ekonomi Islam kegiatan manusia dibumi dalam memenuhi kebutuhan -- kebutuhannya dari waktu ke waktu cenderung mengalami proses yang sama, bagaimana ia berburu, meramu dan bercocok tanam.

Dalam mempertahankan hidupnya manusia diberi kebebasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebebasan merupakan unsur dasar manusia dalam mengatur dirinya dalam memenuhi kebutuhan yang ada.¹²⁴

Namun tidak berlaku mutlak, karena dibatasi oleh kebebasan manusia lain. Keterbatasan kebebasan manusia ini menyebabkan bertemunya kebutuhan yang satu dengan kebutuhan yang lain akhirnya menimbulkan pemikiran batas keruhian seminimal mungkin untuk mendapatkan keinginan semaksimal mungkin dari segala aktivitas yang berkaitan dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhannya.

Dalam ekonomi Islam, tindakan rasional termasuklah kepuasan atau keuntungan ekonomi dan rohani baik di dunia maupun di akhirat, sedangkan dalam ekonomi konvensional cakupan tujuannya terbatas hanya pada kepuasan atau keuntungan ekonomi saja. Oleh karena itu, dimensi waktu dalam ekonomi Islam adalah lebih luas dan menjadi perhatian tersendiri pada tingkat agen-agen ekonomi di dalam Islam.

Dalam ekonomi Islam, di dalam menjalankan perekonomian tidak hanya berasaskan

¹²³ M Nur Rianto, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta; Kencana, 2010).

¹²⁴ Syed Nawar Haider Naqvi, *Ethics and Economic An Islamic Synthesis*, The Islamic Foundations, (London, 1981).

pada logikal semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah SWT.

Manusia perlu bertindak rasional karena ia mempunyai beberapa kelebihan dibanding ciptaan Allah yang lainnya. Manusia dianggap bertindak rasional apabila individu tersebut mengarahkan perilakunya untuk mencapai tahapan maksimum sesuai dengan norma-norma Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

No	Nama Peneliti	Judul (Tahun)	Rumusan Masalah Dan Tujuan	Metode	Hasil
1.	Lyse Pranese Dan Ridwan; Nurrazi Dan Anita Meri	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu (2016)	<p>Rumusan masalah: Adakah pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu</p> <p>Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan	<p>dalam penelitian ini di sampaikan bahwa pembagunan infrastruktur bertujuan untuk alokas temat agar lebih layak untuk diguakan.</p> <p>Pembangunan infrastrktur dalam penelitian ini lebih difokuskan pada layanan kesehatan dan pendikan guna untuk memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembangunan dan alokasi tersebut. Dan dampak dari pembangunan infrastruktur tersebut terdapat adanya dampak positif.</p>

2.	Abdul haris	Pengaruh penatagunaan tanah terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur dan ekonomi (2018)	<p>Rumusan masalah : Bagaimana Pengaruh penatagunaan tanah terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur dan ekonomi</p> <p>Tujuan : Mengetahui bagaimana Pengaruh penatagunaan tanah terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur dan ekonomi</p>	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis dan akurat fakta	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang terjadi terhadap penatagunaan tanah terhadap pembangunan
3.	Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus	Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia (2009)	<p>Rumusan masalah : Adakah Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia</p> <p>Tujuan : untuk menganalisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia</p>	menggunakan metode data panel. Model ini dibangun berdasarkan fungsi produksi Cobb-Douglas. Dengan menggunakan data infrastruktur dari 26 provinsi menggunakan metode fixed effects dari data panel	hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh infrastruktur, seperti penyediaan listrik, jalan beraspal dan air bersih. Selain itu, kegiatan produksi di Indonesia masih dikategorikan sebagai tenaga kerja, ini ditunjukkan oleh fakta bahwa elastisitas tenaga kerja lebih besar daripada elastisitas

					modal.
4.	Priyo hari adi	Dampak desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi (2018)	<p>Rumusan masalah : Apakah terjadi perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah dikarenakan tingkat kesiapan daerah yang berbeda ?</p> <p>Tujuan : Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah dikarenakan tingkat kesiapan daerah yang berbeda</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan	Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi selama pelaksanaan pembangunan infrastruktur secara signifikan lebih baik dari sebelum pelaksanaan. Hasil lain menunjukkan bahwa daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sebelum pembangunan infrastruktur masih memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik selama pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
5.	Krismanti tri wahyuni	Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas	Rumusan masalah : Bagaimana pengaruh serta besarnya kontribusi infrastruktur sosial dan ekonomi	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah, benar adanya pengaruh besarnya kontribusi infrastruktur sosial

		ekonomi di Indonesia (2009)	terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia Tujuan : bertujuan untuk melihat pengaruh serta besarnya kontribusi infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia.	bertujuan untuk melukiskan secara sistematis dan akurat fakta	dan ekonomi terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia
--	--	-----------------------------	--	---	---

Yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terdapat pada variabel, dan objek. Dimana pada penelitian-penelitian terdahulu pada variabelnya tidak hanya terfokuskan pada pembangunan infrastruktur saja, ada yang focus pada pembangunan daerah, ekonomi, adapula tentang pembangunan sarana prasarana. Objek yang diteliti pun tidak hanya focus pada keadaan ekonomi masyarakatnya saja seperti yang saya teliti. Ada yang focus terhadap perekonomian saja ataupun pertumbuhan ekonomi.

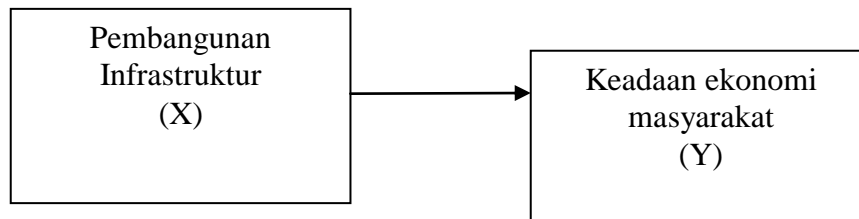
F. Kerangka Pemikiran

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu akses yang berada di pasar pringsewu yang menjadi pilihan pengunjung berbelanja terutama pada saat waktu liburan maupun hari biasa. Sebuah tempat perbelanjaan akan menjadi lebih menarik apabila didalamnya memiliki variabel yang perlu diperhatikan oleh pasar seperti infrastruktur.

Ramainya pengunjung yang datang dijadikan sebagai ladang untuk mencari nafkah oleh para pedagang di pringsewu. Peluang tersebut dijadikan oleh pedagang

untuk menambah pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemikiran terdahulu di atas, maka dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

Penjelasan :

1. Pembangunan infrastruktur disini merupakan pembangunan baik perbaikan maupun pelebaran jalan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten pringsewu dalam guna untuk meminimalisir kemacetan dan pedagang liar. Dalam penelitian ini hanya menggunakan indicator Pembangunan infrastruktur (X) sebagai variabel independen atau bebas (X). Kemudian dianalisis dan diuji menggunakan regresi linier sederhana.
2. Keadaan ekonomi biasanya dipakai untuk menggambarkan bagaimana ekonomi suatu individu ataupun kelompok, yang sedang mengalami penurunan karena suatu hal tertentu. Dalam hal ini keadaan ekonomi merupakan variabel dependen (Y).

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara dalam sebuah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat

sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar terhadap pembangunan jalan di pringsewu.

1. Lyse pranese dan Ridwan, Nurrazi dan Anita Meri meneliti tentang pengaruh atau dampak dari pembangunan infrstruktur di provinsi Jambi. dimana dalam penelitian ini di sampaikan bahwa pembagunan infrastruktur bertujuan untuk alokas temat agar lebih layak untuk diguakan. Pembangunan infrastrktur dalam penelitian ini lebih difokuskan pada layanan kesehatan dan pendikan guna untuk memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembangunan an alokasi tersebut. Dan dampak dari pembangunan infrastruktur tersebut terdapat adanya dampak positif.
2. Abdul Haris dalam penelitian ini Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Pembangun infrastruktur tidak selalu berjalan lancar, jika dilihat banyak factor yang bisa membuat pembangunan gagal seperti factor dana maupun lahan yang akan di bangun. Dalam penelitian ini, sengketa lahan atau tanah sering menjadi masah besar bagi yang dirugikan karena mereka harus secara Cuma Cuma memberikan lahannya demi melancarkan program pemerintah daeah. Dari dampak tersebut hanya 70% yang bisa digunakan untuk pembangunan dan sisanya untuk mengurus kebebasan taah warga.
3. Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia menggunakan metode data panel. Model ini dibangun berdasarkan fungsi produksi Cobb-Douglas. Dengan menggunakan data infrastruktur dari 26 provinsi menggunakan metode fixed effects dari data panel, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh infrastruktur,

seperti penyediaan listrik, jalan beraspal dan air bersih. Selain itu, kegiatan produksi di Indonesia masih dikategorikan sebagai tenaga kerja, ini ditunjukkan oleh fakta bahwa elastisitas tenaga kerja lebih besar daripada elastisitas modal. Listrik memiliki dampak terbesar pada pertumbuhan ekonomi, diikuti oleh jalan beraspal dan air bersih.

4. Pembangunan infrastruktur baik listrik, jalan maupun air bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap perekonomian di Indonesia. Listrik mempunyai peranan paling penting dalam proses produksi. Oleh sebab itu kebijakan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis global sangatlah tepat dan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Dari beberapa penelitian terkait mengenai hipotesis pangaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap keadaan ekonomi, didapati hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha= Ada pangaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap keadaan ekonomi masyarakat sekitar pasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis mengguna metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.¹²⁵

Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹²⁶

B. Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder.¹²⁷

¹²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 33

¹²⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22

Data Sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain.¹²⁸ Dalam penelitian penulis mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di website resmi milik Kabupaten Pringsewu dan didukung dari berbagai pihak lain. Data yang dimaksud adalah data yang ada kaitannya dengan variabel-variabel pada penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian itu dilaksanakan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tepatnya di pasar pringsewu.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian atau obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹²⁹ Variabel yang menjadi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

¹²⁸ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.57.

¹²⁹ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008).h.96

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.¹³⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi masyarakat pedagang kaki lima (PKL). Variabel tingkat sosial ekonomi diperoleh dari pedagang tersebut.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di kabupaten pringsewu yang berjumlah 129 pedagang kaki lima.

Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³² Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah sejumlah pedagang kaki lima yang berada di pringsewu. Menurut Arikunto dalam menentukan besarnya sampel menyebutkan, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100

¹³⁰ Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.h.61

¹³¹ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.h.108

¹³² *Ibid*. h.118

maka dalam pengambilan sampel lebih baik diambil seluruhnya.¹³³ Selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena subyek penelitian berjumlah diatas 100, yaitu 129 maka subyek yang diteliti 25 % sehingga jumlah subyek penelitian yang diambil menjadi 33 sampel.

Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yang merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis atau homogen.

F. Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi parsipatif pengamat ikut berperan serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati kondisi pedagang kaki lima berkaitan dengan pembanguna infrastruktur. Peneliti

¹³³ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008).h.112

menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.¹³⁴

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan memperkuat argumen mengenai pedagang kaki lima serta bentuk upaya sosial ekonomi masyarakat. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima.

3. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.¹³⁵ Angket bersifat objektif dalam arti responden diharapkan bekerja sama untuk menyisakan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan.

Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengungkapkan tanggapan masyarakat khususnya pedagang kaki lima di pringsewu mengenai Perbaikan

¹³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).h.30

¹³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 6.h.140

infrastruktur jalan di pringsewu ini. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu suatu angket dimana pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif penulis menggunakan skala Likert, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:¹³⁶

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diber skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

Pada penelitian ini, sudah dilakukan uji pretest penyebaran kuesioner kepada 10 responden dengan item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pernyataan Kuesioner Variabel X

No	Pengaruh pembangunan infrastruktur (perbaikan jalan)	A (SS)	B (S)	C (KS)	D (TS)
1.	Bpk/Ibu di beritahu bahwa di pasar pringsewu akan di bangun jalan baru atau pelebaran jalan				
2.	Bpk/Ibu memperoleh informasi mengenai				

¹³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 132

	pembangunan dari pihak pemerintah daerah				
3.	Bpk/Ibu setuju dengan rencana pembangunan Jalan raya pasar pringsewu				
4.	Ada Manfaat yang di rasakan oleh Bpk/Ibu dan pedagang dengan adanya pemangunan atau pelebaran Jalan raya pasar pringsewu				
5.	Terdapat dampak negative timbul pada saat konstruksi (pembangunan) jalan raya pasar pringsewu				
6.	Ada program yang diberikan untuk membantu peningkatan usaha masyarakat yang lahannya terambil				
7.	kondisi perekonomian pedagang disini akan meningkat jika Jalan raya pasar pringsewu terbangun dan beroperasi ?				
8.	Ada kekhawatiran Bapak/Ibu dalam aspek ekonomi terhadap rencana pembangunan jalan raya pasar pringsewu				
9.	Kurang terbukanya pelaku pembangunan menyebabkan salah satu factor yang membuat Bpk/Ibu tidak setuju				

10.	Diberikan ganti rugi untuk masing- masing ruko/tanah/rumah yang anda miliki				
11.	penetapan besarnya nilai ganti rugi,sesuai dengan pendapatan Bapak/Ibu				
12.	Prosedur yang di lakukan sudah tepat dan tidak ada yang dirugikan				

Tabel 3.2

Pernyataan Kuesioner Variabel Y

no	ekonomi masyarakat	A (SS)	B (S)	C (KS)	D (TS)
1.	Bapak/Ibu/Saudara mengalami perubahan ekonomi yang meningkat				
2.	Bapak/ibu/saudara merasa pembangunan tersebut berdampak positif pada ekonomi keluarga Bapak/ibu/saudara				
3.	Pendapatan Bapak/ibu/saudara bertambah setelah adanya pembangunan infrastruktur tersebut				
4.	Perekonomian Bapak/ibu/saudara menjadi lebih baik dari sebelum adanya pembangunan infrastruktur				
5.	Bapak/ibu/saudara merasa diuntungkan perekonomiannya dengan adanya				

	pembangunan infrastruktur tersebut				
--	------------------------------------	--	--	--	--

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.¹³⁷

Teknik ini digunakan agar dapat memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap keadaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan data (editing), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah;
2. Penandaan data (coding), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta atau urutan rumusan masalah;

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 113

3. Rekonstruksi data (reconstructing), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami;
4. Sistematisasi data (systematizing), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-faktanyang umum dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum dan juga konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji berikut ini:

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah, mempunyai validitas yang tinggi. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara

data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti.¹³⁸ Dalam melakukan uji validitas penulis akan menggunakan metode komputerisasi SPSS 23. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan di gunakan, biasanya di lakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05. Artinya suatu item di anggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dinyatakan valid bila $r_{hitung} > r_{table}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.¹³⁹ Dalam penelitian ini reliabel dan tidak reliabel suatu variabel menggunakan cronbach alpha. Dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach alpha lebih dari 0,06 (>0,06).

3. Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel

¹³⁸ Ridwan Sunarto, pengantar statistika (Bandung : alfabeta,2013) h. 348.

¹³⁹ *Ibid*, h. 348

terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan satu variabel independen (X).

Persamaan dalam regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y: Keadaan ekonomi masyarakat

X: Pembangunan Infrastruktur

a: Nilai konstanta

b: koefisien regresi

b. Uji Koefisien Regresi (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Dalam hal ini Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi antara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah dengan menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

H_0 diterima jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$

H_0 ditolak jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Determinasi R^2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁴⁰ Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ada dua sifat R^2 yang bisa dicatat:¹⁴¹

- 1) R^2 bukan merupakan besaran negatif
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 sebesar 1 (satu) berarti “kecocokan sempurna” atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika R^2 sebesar 0 (nol) berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

¹⁴⁰ Sri Mulyono, “*Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi ketiga)*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h.259

¹⁴¹ Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*, terjemahan Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

Pringsewu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini disahkan menjadi kabupaten dalam Rapat Paripurna DPR tanggal 29 Oktober 2008, sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten ini Terletak 37 kilometer sebelah barat Bandar Lampung, ibu kota provinsi. Saat ini Pringsewu disetujui menjadi kabupaten tersendiri karena perkembangannya yang bagus, baik dari segi pendapatan daerah, taraf ekonomi maupun pendidikan penduduk. Mata pencaharian yang utama di Pringsewu adalah bertani dan berdagang. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak di antara $104^{\circ}45'25''$ – $105^{\circ}8'42''$ BT dan $5^{\circ}8'10''$ – $5^{\circ}34'27''$ LS.

Batas wilayah Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kabupaten Pringsewu

Utara	Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo (Kabupaten Lampung Tengah)
Selatan	Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak (Kabupaten Tanggamus)
Barat	Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan (Kabupaten Tanggamus)

Timur	Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong (Kabupaten Pesawaran)
-------	---

a. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu

Sejarah Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan (*tiuh*) bernama *Margakaya* pada tahun 1738 Masehi, yang dihuni masyarakat asli suku Lampung-Pubian yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu (4& km dari pusat Kota Pringsewu ke arah selatan saat ini). Kemudian 187 tahun berikutnya, pada tahun 1925, sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa, melalui program kolonisasi oleh pemerintah Hindia Belanda, juga membuka areal permukiman baru dengan membat hutan bambu yang cukup lebat di sekitar tiuh Margakaya tersebut. Karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka tersebut, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya Bambu Seribu.

Saat ini daerah yang dahulunya hutan bambu tersebut telah menjelma menjadi sebuah kota yang cukup maju dan ramai di Provinsi Lampung, yakni yang sekarang dikenal sebagai ‘Pringsewu’ yang saat ini juga merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Lampung.

Selanjutnya, pada tahun 1936 berdiri pemerintahan Kawedanan Tataan yang beribukota di Pringsewu, dengan Wedana pertama yakni Bapak Ibrahim hingga 1943.

Selanjutnya Kawedanan Tataan berturut-turut dipimpin oleh Bapak Ramelan pada tahun 1943, Bapak Nurdin pada tahun 1949, Bapak Hasyim Asmarantaka pada tahun 1951, Bapak Saleh Adenan pada tahun 1957, serta pada tahun 1959 diangkat sebagai Wedana yaitu Bapak R.Arifin Kartaprawira yang merupakan Wedana terakhir hingga tahun 1964, saat pemerintahan Kawedanan Tataan dihapuskan.

Pada tahun 1964, dibentuk pemerintahan Kecamatan Pringsewu yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964, yang sebelumnya Pringsewu juga pernah menjadi bagian dari Kecamatan Pagelaran yang juga beribukota di Pringsewu.

Dalam sejarah perjalanan berikutnya, Kecamatan Pringsewu bersama sejumlah kecamatan lainnya di wilayah Lampung Selatan bagian barat yang menjadi bagian wilayah administrasi Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kotaagung, masuk menjadi bagian wilayah Kabupaten Tanggamus berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1997, hingga terbentuk sebagai daerah otonom yang mandiri.

Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah heterogen terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, dengan masyarakat Jawa yang cukup dominan, disamping masyarakat asli Lampung, yang terdiri dari masyarakat yang beradat Pepadun (Pubian) serta masyarakat beradat Saibatin (Peminggir).

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km², berpenduduk 377.857 jiwa (data 2011) terdiri dari 195.400 laki-laki dan 182.457 perempuan.

Kabupaten Pringsewu terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Pagelaran Utara.

Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung.

Berikut ini adalah Daftar Bupati Pringsewu dari masa ke masa.

Tabel 4.2

Daftar Bupati Pringsewu

No.	Bupati	Mulai jabatan	Akhir jabatan	Wakil
1.	Ir.H.Masdulhaq Pjs. Bupati	3 April 2009	24 Oktober 2009	
2.	Ir. H. Helmi Machmud Pjs. Bupati	24 Oktober 2009	31 Agustus 2010	
3.	H. Sudarno Eddi, SH.,MH. Pjs. Bupati	31 Agustus 2010	23 November 2011	

4.	H. Sujadi Saddat	23 November 2011	23 November 2016	Hi. Handitya Narapati SZP, SH.
5.	Drs. Yuda Setiawan, M.M. Pjs. Bupati	23 November 2016	22 Mei 2017	
6.	H. Sujadi Saddat	22 Mei 2017	<i>Petahana</i>	Dr. H. Fauzi, S.E., M.Kom., Akt., CA

b. Topografi Kabupaten Pringsewu

Sekitar 41,79% wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar (0-8%) yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gading Rejo dan Sukoharjo. Untuk lereng berombak (8-15%) memiliki sebaran luasan sekitar 19,09% yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sementara kelerengan yang terjal (>25%) memiliki sebaran luasan sekitar 21,49% terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 100–200 meter dpl, hal itu dapat dilihat dari porsi luasan yang merupakan luasan terbesar yaitu 40.555,25 Ha atau sebesar 64,88% dari total wilayah Kabupaten Pringsewu. Wilayah dengan ketinggian 100–200 meter sebagian besar tersebar di wilayah Kecamatan Pagelaran. Sedangkan kelas ketinggian lahan tertinggi > 400

meter dpl dengan porsi luasan terkecil atau sebesar 5,99% terdapat di Kecamatan Pardasuka dengan luasan sebesar 2.640,40 Ha atau 27,86% dari total luas wilayahnya dan Kecamatan Pagelaran dengan luasan sebesar 1.106,72 Ha atau 6,40% dari total luas wilayahnya.

Potensi formasi geologis terbesar di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Lempung (Qtl) dengan luas sebesar 23.882 Ha atau sebesar 38,21%. Potensi formasi geologis terbesar kedua setelah Lempung (Qtl) di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Kompleks Gunungkasih (Pzg) dengan luas sebesar 18.234 Ha atau sebesar 29,17%. Sedangkan potensi formasi geologis terkecil di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Menanga (Km) dengan luas hanya sebesar 202 Ha atau hanya sebesar 0,32%.

Jika dilihat dari persebaran group fisiografis di Kabupaten Pringsewu maka group fisiografis terluas adalah dataran dengan luas sebesar 16.496,88 Ha atau 26,39% dari total luas wilayah Kabupaten Pringsewu. Group fisiografis dataran tersebut tersebar pada beberapa wilayah di Kabupaten Pringsewu. Porsi group fisiografis dataran terluas berada pada Kecamatan Adiluwih dengan luas sebesar 6.896,81 Ha atau sebesar 41,80% dari total luas dataran. Group fisiografis dengan luasan terkecil, yaitu group aneka bentuk dengan luas hanya sebesar 896,26 Ha atau 1,43% yang terletak di Kecamatan Pardasuka seluas 223,68 Ha atau sebesar 24,94% dari total luasan group fisiografis dan Kecamatan Pagelaran seluas 672,58 Ha atau sebesar 75,04% dari total luasan group fisiografis.

Kabupaten Pringsewu memiliki 8 (delapan) sungai dengan panjang dan luas

daerah aliran yang bervariasi. Sungai terpanjang yang mengalir di wilayah Kabupaten Pringsewu adalah Way Sekampung Bagian Tengah dengan panjang 24 Km. Namun demikian walaupun Way Sekampung Bagian Tengah merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Pringsewu, Way Sekampung Bagian Tengah hanya memiliki daerah aliran seluas 600 Km² atau lebih kecil jika dibandingkan dengan Sungai Way Wonokoro dan Way Apus. Way Wonokoro merupakan sungai terpanjang setelah Way Sekampung Bagian Tengah dengan panjang 8,8 Km dan daerah aliran terluas yaitu 7.040 Km². Sedangkan sungai dengan panjang dan daerah aliran terkecil adalah sungai Marga Raharjo yaitu hanya seluas 15 Km² dengan panjang sungai hanya 2,5 Km.

Kabupaten Pringsewu merupakan daerah tropis, dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 161,8 mm/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan. Rata-rata temperatur suhu berselang antara 22,9⁰C – 32,4⁰C. Selang rata-rata kelembaban relatifnya adalah antara 56,8% sampai dengan 93,1%. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pringsewu adalah 1008,1 Nbs dan 936,2 Nbs. Dengan karakteristik iklim tersebut, wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian.

Beberapa Jenis Tanah yang terdapat di Kabupaten Pringsewu adalah: Regosol, Gleisol, Kambisol dan Podsolik. Sedangkan penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Pringsewu adalah tegalan yaitu seluas 17.227 Ha atau sebesar 27,56%. Dari luas lahan yang digunakan untuk tegalan, 31,95% berada di Kecamatan Adiluwih. Sedangkan sisanya tersebar pada seluruh wilayah kecamatan di

Kabupaten Pringsewu. Selain digunakan sebagai tegalan, sebagian besar wilayah Kabupaten Pringsewu juga digunakan sebagai lahan sawah, akan tetapi luasan lahan yang digunakan sebagai sawah tersebut masih berada dibawah lahan tegalan. Luas lahan yang digunakan untuk sawah adalah seluas 12.197 Ha atau sebesar 19,51%, sedangkan sisanya digunakan sebagai lahan perkebunan seluas 11.989 Ha atau 19,18%, hutan seluas 10.634 Ha atau 17,01%, permukiman seluas 9.547 Ha atau 15,27%, dan belukar seluas 917 Ha atau 1,47%.

2. Gambaran Objek Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik yang mempunyai sifat khusus.¹⁴³

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

¹⁴³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 4

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan jawaban responden, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden sebelum dilakukannya pengolahan data. berdasarkan pembagiannya: variabel pembangunan infrastruktur dan variabel keadaan ekonomi.

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden atau masyarakat sekitar jalan raya pasar pringsewu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	14	42.42%
Perempuan	19	57.58%
total	33	100%

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa mayoritas dari responden atau 57.58% responden adalah perempuan.

1) Usia

Usia responden atau masyarakat sekitar jalan raya pasar pringsewu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase%
<30	3	9.09%
31-40	11	33.33%
41-50	6	18.18%
>50	13	39.40%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa 9.09% atau sebanyak 3 orang responden berusia < 30 tahun; 11 orang responden atau 33.33% responden berusia 31-40 tahun; 6 orang responden atau 18.18% responden berusia kisaran 41-50 tahun; dan responden berusia >50 tahun dengan jumlah 13 orang responden atau 39.40% responden.

2) Pekerja/usahawan

Berdasarkan pekerja atau usaha milik sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Golongannya

Golongan	Frekuensi (orang)	Persentase%
Pekerja	6	18.19%
Usahawan	27	81.81%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas mayoritas masyarakat setempat adalah seorang wirausahawan yang lahan maupun tempat usahanya di jadikan jalan raya dalam pembangunan infrastrutur yakni sebanyak 27 orang atau 81.81%; dan pekerja atau karyawan hanya 6 orang atau 18.19%.

3) Variabel Pembangunan Infratraktur (X)

Distribusi jawaban responden pada Variabel pembangunan infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6**Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pembangunan****Infrastruktur (X)**

No	pernyataan	SS		S		KS		TS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	P1	0	0	33	100%	0	0	0	0	33	100%
2	P2	0	0	33	100%	0	0	0	0	33	100%
3	P3	0	0	33	100%	0	0	0	0	33	100%
4	P4	0	0	31	93.93%	2	6.06%	0	0	33	100%
5	P5	0	0	33	100%	0	0	0	0	33	100%
6	P6	0	0	33	100%	0	0	0	0	33	100%
7	P7	18	54.54%	15	45.45%	0	0	0	0	33	100%
8	P8	0	0	26	78.78%	7	21.21%	0	0	33	100%
9	P9	10	30.30%	23	69.70%	0	0	0	0	33	100%
10	P10	20	60.60%	13	39.40%	0	0	0	0	33	100%
11	P11	9	27.27%	17	51.52%	7	21.21%	0	0	33	100%

12	P12	18	54.54%	15	45.45%	0	0	0	0	33	100%
----	-----	----	--------	----	--------	---	---	---	---	----	------

Berdasarkan data diatas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai perbaikan atau pelebaran jalan. Pada item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka mendapat informasi mengenai pembangunan dari pemerintah. Pada item pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan adanya pembangunan. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 31 responden atau 93.93% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan manfaat dari pembangunan tersebut, sisanya 2 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa adanya dampak negative dari pembanguna tersebut. Pada item pernyataan 6 (p6) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan program ganti lahan yang

terpakai. Pada item pernyataan 7 (p7) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden atau 54.54%. Pada item pernyataan 8 (p8) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 26 responden atau 78.78% responden menyatakan mereka semua khawatir dengan adanya pembangunan akan berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat. Pada item pernyataan 9 (p9) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 23 responden atau 69.70% responden menyatakan bahwa kurang terbukanya pelaku pembangunan. Pada item pernyataan 10 (p10) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 20 responden atau 60.60% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila diberikan ganti rugi atas lahan yang diambil. Pada item pernyataan 11 (p11) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 17 responden atau 51.52% responden menyatakan bahwa mereka setuju apabila ganti rugi dilakukan sesuai dengan besarnya kerugian masyarakat. Sedangkan 9 responden mengatakan sangat setuju, dan 7 responden menyatakan kurang setuju. Dan pada item terakhir yaitu pernyataan 12 (p12) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu 18 responden atau 54.54% sedangkan 15 responden menyatakan setuju.

4) Variabel Keadaan Ekonomi Masyarakat (Y)

Distribusi jawaban responden pada Variabel pembangunan infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7**Deskripsi Jawaban Responden Variabel Keadaan Ekonomi (Y)**

No	pernyataan	SS		S		KS		TS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	P1	23	69.70%	7	21.21%	3	9.09%	0	0	33	100%
2	P2	24	72.72%	7	21.21%	2	6.06%	0	0	33	100%
3	P3	18	54.54%	9	27.28%	6	18.18%	0	0	33	100%
4	P4	18	54.54%	8	24.24%	7	21.21%	0	0	33	100%
5	P5	17	51.51%	7	21.21%	9	27.28%	0	0	33	100%

Berdasarkan data diatas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 23 responden atau 69.70% responden menyatakan bahwa pendapatannya setelah pembangunan menjadi kurang dari Rp 3.000.000, sisanya 7 responden menyatakan ragu-setuju dan 3 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 24 responden atau 72.72% responden menyatakan bahwa mereka memiliki pekerjaan sampingan setelah adanya pembangunan, sisanya 7 responden menyatakan setuju, dan 2 responden menyatakan kurang setuju. Pada item

pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden atau 54.54% responden menyatakan bahwa pendapatan dari pekerjaan sampingan lebih besar dibandingkan pekerjaan tetap untuk saat ini, sisanya 9 responden menyatakan setuju dan 6 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden atau 54.54% responden menyatakan bahwa waktu berjualan atau usaha tidak nyaman lagi setelah adanya pembangunan tersebut, sisanya 8 responden menyatakan setuju dan 7 responden menyatakan kurang setuju. Pada item yang terakhir yakni pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 17 responden atau 51.51% responden menyatakan bahwa lahan usaha milik masyarakat di pakai untuk parkir pengunjung, sisanya 7 responden menyatakan setuju dan 9 responden menyatakan kurang setuju.

2. Alat Uji Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan $N=33$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji validitas, adapun hasil outpunya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel Pembangunan Infrastruktur (X)

Item pernyataan	r hitung	r table	kesimpulan
Pernyataan1	0.850	0.576	valid
Pernyataan2	0.850	0.576	Valid
Pernyataan3	0.850	0.576	Valid
Pernyataan4	0.840	0.576	Valid
Pernyataan5	0.850	0.576	Valid
Pernyataan6	0.850	0.576	Valid

Pernyataan7	0.797	0.576	Valid
Pernyataan8	0.813	0.576	Valid
Pernyataan9	0.822	0.576	Valid
Pernyataan10	0.800	0.576	Valid
Pernyataan11	0.806	0.576	Valid
Pernyataan12	0.800	0.576	valid

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel pembangunan infrastruktur (X) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.576.

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel keadaan ekonomi (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan
Pernyataan1	0.881	0.878	Valid
Pernyataan2	0.883	0.878	Valid

Pernyataan3	0.878	0.878	Valid
Pernyataan4	0.880	0.878	Valid
Pernyataan5	0.878	0.878	Valid

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel keadaan ekonomi (Y) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.878.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode cronbach alpha, dengan kriteria bahwa alpha hitung lebih besar dari koefisien alpha cronbach sebesar 0.6 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Reliabilitas Variabel Pembangunan Infrastruktur (X)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.843	12

Hasil uji reliabilitas variabel pembangunan infrastruktur (X) dapat dilihat ada hasil output Reliability Statistics pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha 0.843 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.11

Hasil Reliabilitas Variabel Keadaan Ekonomi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.859	5

Hasil uji reliabilitas variabel keadaan ekonomi (Y) dapat dilihat ada hasil output Reliability Statistics pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha 0.859 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel Keadaan Ekonomi (Y) dengan menggunakan satu variabel Pembangunan Infrastruktur (X), dari hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-28.674	1.888		-15.189	.000
pembangunan infrastruktur	1.229	.050	.975	24.658	.000

a. Dependent Variable: keadaan

ekonomi

Diketahui nilai konstanta (a) sebesar -28,674, sedang nilai pembangunan infrastruktur sebesar 1.229, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y=a+bX$$

$$Y= -28,674+1,229X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan, Konstanta sebesar -28,674 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipan adalah sebesar -28,674; Koefisien regresi X sebesar 1,229 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X, maka nilai partisipasi

bertambah 1,229. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pembangunan infrastruktur (X) terhadap keadaan ekonomi (Y) adalah positif.

2) Uji t

Tabel 4.13

Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-28.674	1.888		-15.189	.000
pembangunan infrastruktur	1.229	.050	.975	24.658	.000

a. Dependent Variable: keadaan

ekonomi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear sederhana pada X berpengaruh terhadap Y. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan signifikansi 5%. Variabel Independen dikatakan

berpengaruh jika signifikansinya kurang dari 0.05.

Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan diketahui nilai t_{hitung} sebesar $24,658 > t_{tabel} 2,040$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

3) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.14

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.950	.771

a. Predictors: (Constant), pembangunan infrastruktur

b. Dependent Variable: keadaan ekonomi

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti

variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka data yang sudah diperoleh akan di analisis menggunakan tehnik regresi linier sederhana.

Output model summary: tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,975. Dari output tsb diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,951. Yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 95,1%.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat

Pembahasan pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap keadaan ekonomi di kabupaten pringsewu memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), dengan nilai coefficients sebesar 1.229 maka pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap keadaan ekonomi masyarakat. Kemudian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.951 yang artinya pembangunan infrastruktur mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat sebesar 95.1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan yang terjadi di jalan raya pasar Pringsewu sangatlah berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat setempat khususnya yang memiliki usaha di sekitaran pasar pringsewu.

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Krismanti tri wahyuni yang berjudul “Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia” yang menyatakan bahwa benar adanya pengaruh besarnya kontribusi infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia.⁷⁵ Hasil ini menunjukkan pembangunan infrastruktur sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian atau keadaan ekonomi masyarakat, tidak hanya masyarakat setempat tetapi ekonomi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Pasar pringsewu telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan banyaknya took-toko atau pedagang kaki lima yang tidak lagi memiliki lahan lebih, mereka berjualan tepat di bibir jalan raya tanpa ada pembatas. Tidak hanya lahan berjualan yang sangat seadanya, mereka juga belum mendapatkan ganti rugi atas diambilnya lahan usaha mereka. Mereka mengeluhkan pembangunan infrastruktur tersebut mengapa harus dilakukan sebelum adanya relokasi untuk tempat mereka berjualan.

⁷⁵ Krismanti Tri Wahyuni “Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia” Agustus 2009

b. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Raya Pasar Prigsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar

Islam memandang pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Paradigma islam dalam mengentaskan masalah perekonomian dan agar terwujudnya kesejahteraan, pembangunan haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzholiman dan arogansi. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran Al-Baqarah: 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Dalam implementasinya pembangunan dalam ekonomi dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Keadilan

Islam mengajarkan agar keadilan dapat dilakukan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan konsekwensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang harmonis. Tidak terbatas dalam satu aspek kehidupan, keadilan sejatinya ada dalam aspek yang amat luas, sebut saja misalnya aspek religi, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya, aspek hukum dan sebagainya. Sebaliknya, lunturnya prinsip keadilan berakibat pada guncangnya sebuah tatanan sosial (social unrest).⁷⁶

Pembangunan infrastruktur di jalan raya pasar pringsewu sangat berkaitan dengan indikator tepat sasaran, terkait permasalahan pada pendistribusian yang masih belum tepat sasaran dan masih terdapat banyak masyarakat yang belum mendapatkan hak atas lahannya yang diambil. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam pembanunan belum berperan dengan baik karena belum dapat memenuhi nilai keadilan.

b. Tanggung Jawab

Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan

⁷⁶ Afifa Rangkuti, "Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI No.1, Januari-Juli 2017

kemaslahatan. Tidak terkecuali pemimpin Negara yang bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya.⁷⁷ Seperti sabda Rasullulah SAW yang berbunyi :

“barangsiapa yang dibebankan oleh Allah SWT untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah akan mengharamkan surga atasnya”.(HR. Bukhari & Muslim; Sahih)

Berdasarkan implementasinya pembangunan di jalan raya pasar pringsewu bertanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan dalam program ini. Masyarakat sekitar belum mendapat apa yang menjadi hak dan milik mereka, mereka malah justru berjualan dengan seadanya tidak adanya relokasi lanjutan. Jadi dalam hal ini pengimplementasian pembangunan infrastruktur belum terealisasi dengan baik karena belum adanya tanggung jawab secara penuh para petugas/pengelola program terhadap masyarakat.

c. Takaful (Jaminan Sosial)

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat Islam. Islam membagi kebutuhan dasar (al-hajat al-asasyiah) menjadi dua, pertama kebutuhan dasar individu, yaitu sandang, pangan, papan.

⁷⁷ Dr. H. Achmad Satori, *“Tanggung Jawab dalam Islam”* 21 April 2008. H. 4

Kedua kebutuhan dasar seluruh rakyat (masyarakat), yaitu keamanan, kesehatan dan pendidikan.⁷⁸

Berikut adalah ayat yang menjelaskan bahwa islam menugaskan Negara untuk menyediakan jaminan sosial dalam kebutuhan dasar individu (sandang, pangan, dan papan) . Berdasarkan kebutuhan dasar masyarakat (keamanan, kesehatan dan pendidikan), Negara khilafah wajib menyediakannya. Tentang keamanan, jelas sekali menjadi kewajiban Negara yang mendasar. Karena keamanan menjadi salah satu dari dua syarat menjadi sebuah negeri agar memenuhi criteria Darul Islam.

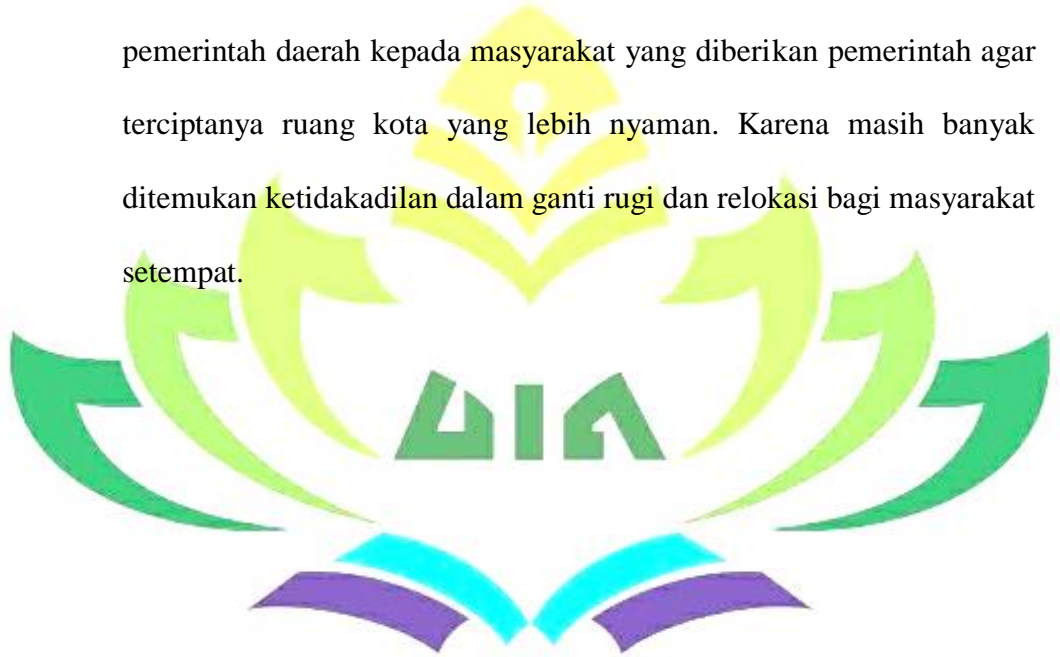
Tentang kesehatan, terdapat banyak dalil yang menunjukkan Negara wajib menyediakannya secara gratis untuk rakyat. Diantaranya hadis Jabir RA yang berkata:

“Rasulullah SAW telah mengutus seorang dokter (thabib) kepada Ubai bin Ka’ab. Dokter itu memotong satu urat dari tubuhnya, lalu membakar (mencos) bekas urat itu dengan besi bakar” (HR. Muslim)

Pembangunan infrastruktur sedikitnya sudah memberikan hak milik masyarakat, walaupun belum semua terpenuhi dan tepat sasaran. Tetapi setidaknya sudah ada bentuk tanggung jawab dari pemerintah kabupaten berupa ganti rugi atas hak milik masyarakat yang terambil.

⁷⁸ Notoeidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah.2016) h.102

Berdasarkan analisis diatas, bahwasanya implementasi pembangunan di jalan raya pasar pringsewu dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab. Pembangunan hanya sebagai program perencanaan dari pemerintah daerah kepada masyarakat yang diberikan pemerintah agar terciptanya ruang kota yang lebih nyaman. Karena masih banyak ditemukan ketidakadilan dalam ganti rugi dan relokasi bagi masyarakat setempat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Ekonomi Islam dan telah peneliti bahas pada bagian bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembangunan atau perbaikan jalan di jalan raya pasar Pringsewu berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar yang notabenenya berjualan atau membuka usaha di pinggiran jalan raya pasar Pringsewu khususnya pendapatan masyarakat. Dimana masyarakat merasa pembangunan tersebut membuat usaha mereka semakin ramai dan merasa aman serta nyaman berdagang atau berjualan di jalan raya pasar pringsewu. Dimana sebelumnya pendapatan mereka tidak begitu besar dan banyak sekali polusi dari kendaraan-kendaraan proyek, sekarang pendapatan mereka bertambah dan tidak ada lagi polusi berlebihan yang di timbulkan oleh kendaraan besar atau kendaraan proyek. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah di atas, yakni ada pengaruh antara pembangunan infrastruktur dengan ekonomi masyarakat.

Jika dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab. Pembangunan hanya sebagai program perencanaan dari pemerintah daerah kepada masyarakat yang diberikan pemerintah agar terciptanya ruang kota yang lebih nyaman. Karena masih banyak ditemukan

ketidakadilan dalam ganti rugi dan relokasi bagi masyarakat setempat. Dimana dalam ekonomi islam pembangunan terdapat 3 nilai penting di dalamnya, yaitu tanggung jawab, keadilan, dan tafakul (jaminan sosial).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada hal yang perlu penulis sarankan. diantaranya yaitu:

Untuk pemerintah daerah kabupaten pringsewu harus lebih memperhatikan tata ruang sebelum melakukan pembangunan atau perbaikan jalan seperti tempat untuk pedagang berjualan, tempat parkir pengunjung toko atau warung sekitar jalan raya pasar pringsewu. Agar tidak ada pihak yang dirugikan oleh adanya pembangunan tersebut.

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian agar lebih banyak lagi ilmu yang di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Kasubdit Pertanahan - Direktorat Tata Ruang dan Pertanahan, Bappenas
- Agus Salim, *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chapra, M. Umer, 2001, "*Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*" (terjemahan dari: *The Future of Economics: An Islamic Perspective*), Gema Insani Press, Jakarta.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Dikun, Suyono. *Infrastruktur Indonesia : Sebelum, Selama, dan Pasca Krisis*. Jakarta. Kementerian Negara PPN/BAPPENAS. 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011)
- Dr. H. Achmad Satori, "*Tanggung Jawab dalam Islam*" 21 April 2008.
- Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006)
- Hutagalung, Arie S. *Tinjauan Kritis Hukum Dalam Praktek Pengambilalihan Tanah. Makalah disampaikan pada Semiloka Kajian dan Evaluasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Pertanahan di Era Desentralisasi, Fokus Kebijakan Mengenai Pengambilalihan Tanah*, BAPPENAS, Desember 2003.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 33
- Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5
- Karta Sapoeatra. G, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007)
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi5, UPPSTIMYKPN, Yogyakarta, 2010, hlm. 31

- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Cetke-1, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur, 1983, hlm. 103
- Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.57.
- Murad, Rusmadi. *Administrasi Pertanahan*. Bandung. Mandar Maju. 1997
- M Nur Rianto, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta; Kencana, 2010).
- M.Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Perss Jakarta, 2000,hlm. 3
- Naqvi, Syed Nawab Haider., 2003, “*Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*” (terjemahan dari: Islam, Economics, and Society), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Notoeidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah.2016)
- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, PT Raja Grafindo, Jakarta,2015,hlm.94.
- Nur Sahida Mohammad dkk, “Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 5
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 230
- *Pembangunan Kota Optimum*, Efisien dan Mandiri, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010, hlm. 88
- Republik Indonesia. Keputusan Presiden RI No. 55 Tahun 1993 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
- Republik Indonesia. Keputusan Presiden RI No. 81 Tahun 2001 Tentang Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2013)
- *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013)
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana, 2011)
- Simarta, Dj. A. *Ekonomi Pertanahan dan Properti di Indonesia : Konsep, Fakta dan Analisis*. Jakarta. CPIS. 1997.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm.9.
- Sudjana, *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005.

Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

..... *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2010)

..... *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 6.

..... *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008)

..... *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

..... *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22

Syed Nawar Haider Naqvi, *Ethics and Economic An Islamic Synthesis*, The Islamic Foundations, (London, 1981).

Wawancara dengan Bapak Syamsul, Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Badan Perencanaan Daerah Kota Pringsewu, tanggal 06 Mei 2017



Lampiran II
Hasil analisis data kuesioner

no	Skor item												Total skor
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	
1	3	3	3	3	5	3	3	5	5	3	2	3	41
2	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	2	39
3	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41
4	2	3	2	3	5	2	3	4	4	3	3	2	36
5	3	3	3	3	4	3	3	4	5	2	2	3	38
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
7	3	3	3	3	5	3	2	5	5	3	3	2	40
8	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	2	2	38
9	2	2	3	3	5	3	3	5	5	3	3	2	39
10	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	2	40
11	3	3	3	4	4	2	3	5	5	3	2	2	39
12	2	2	2	3	5	2	2	5	5	2	2	2	34
13	2	2	2	3	5	2	2	5	5	2	2	2	34
14	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41
15	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41
16	2	2	2	3	5	2	2	5	5	2	2	2	34
17	2	3	2	3	5	2	3	4	4	3	3	2	36
18	2	2	2	3	5	2	2	5	5	2	2	2	34
19	2	3	2	3	5	2	3	4	4	3	3	2	36
20	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41
21	2	3	2	3	5	2	3	4	4	3	3	2	36
22	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41
23	2	2	2	3	5	2	2	5	5	2	2	2	34
24	2	3	2	3	5	2	3	4	4	3	3	2	36
25	3	3	3	3	5	3	2	5	5	3	3	2	40
26	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41
27	3	3	3	3	5	3	2	5	5	3	3	2	40
28	2	2	2	3	5	2	2	5	5	2	2	2	34
29	3	3	3	3	5	3	2	5	5	3	3	2	40
30	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41

31	2	3	2	3	5	2	3	4	4	3	3	2	36
32	2	2	2	3	5	2	2	5	5	2	2	2	34
33	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	3	2	41

subyek	skor item					total skor
	item1	item2	item3	item4	item5	
1	3	2	2	3	3	13
2	3	3	2	2	3	12
3	3	2	3	3	2	13
4	2	3	3	2	2	12
5	3	4	2	2	2	13
6	2	3	3	2	2	12
4	4	3	2	2	2	13
8	2	3	2	2	2	16
9	4	4	2	3	2	16
10	4	4	3	2	3	15
11	4	4	4	2	3	17
12	3	4	4	3	3	17
13	4	3	4	3	2	16
14	3	4	3	4	3	17
15	4	4	3	3	3	17
16	4	4	4	4	2	18
17	4	4	3	4	4	19
18	4	4	3	3	4	18
19	4	3	4	4	4	19
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	3	4	19
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	3	4	4	19
24	3	4	4	4	4	19
25	4	4	4	4	4	21
26	4	4	4	4	4	23
27	4	4	4	4	4	22
28	4	4	4	4	4	22

29	4	4	4	4	4	22
30	4	4	4	4	4	22
31	4	4	4	4	4	23
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	21



Lampiran III
Data responden

DAFTAR NAMA DAN UMUR RESPONDEN

No	Nama	Umur
1	Bpk. untung	47 tahun
2	Ibu siti	38 tahun
3	Ibu aas	50 tahun
4	Ibu yati	35 tahun
5	Bpk. Tanto	61 tahun
6	Bpk. Dedi	35 tahun
7	Ibu wati	62 tahun
8	Bpk. Imam	48 tahun
9	Bpk. Abdulah	65 tahun
10	Ibu umi	33 tahun
11	Ibu yani	38 tahun
12	Evalin	49 tahun
13	Nan salon	37 tahun
14	Ci teklin	52 tahun
15	Putra tunggal	34 tahun
16	Bakso sederhana	28 tahun
17	Bpk. Agus	51 tahun
18	Ibu sari	44 tahun
19	Bpk aten	55 tahun
20	Bpk gunawan	47 tahun
21	Ibu maldi	62 tahun

22	Fajar buah	58 tahun
23	Ibu dian	52 tahun
24	Bpk udin	37 tahun
25	Bpk gendut	71 tahun
26	Ibu mira	36 tahun
27	Erni studio foto	29 tahun
28	Texas course	28 tahun
29	Ibu siti (2)	33 tahun
30	Ci suyun	64 tahun
31	Bpk sutris	56 tahun
32	Bpk tarno	66 tahun
33	Ibu juli	39 tahun

Lampiran IV
Hasil analisis data

VALIDITAS DAN RELIABILITAS PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0000	.00000	33
VAR00002	3.0000	.00000	33
VAR00003	3.0000	.00000	33
VAR00004	2.9394	.24231	33
VAR00005	3.0000	.00000	33
VAR00006	3.0000	.00000	33
VAR00007	3.5455	.50565	33
VAR00008	2.7879	.41515	33
VAR00009	3.3030	.46669	33
VAR00010	3.6061	.49620	33
VAR00011	3.0606	.70442	33
VAR00012	3.5455	.50565	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.7879	7.485	.000	.850
VAR00002	34.7879	7.485	.000	.850
VAR00003	34.7879	7.485	.000	.850
VAR00004	34.8485	6.945	.377	.840
VAR00005	34.7879	7.485	.000	.850
VAR00006	34.7879	7.485	.000	.850
VAR00007	34.2424	5.252	.853	.797
VAR00008	35.0000	5.875	.714	.813
VAR00009	34.4848	5.883	.612	.822
VAR00010	34.1818	5.341	.827	.800
VAR00011	34.7273	4.517	.825	.806
VAR00012	34.2424	5.314	.821	.800

VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEADAAN EKONOMI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6061	.65857	33
VAR00002	3.6667	.59512	33
VAR00003	3.3636	.78335	33
VAR00004	3.2727	.83937	33
VAR00005	3.2424	.86712	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13.5455	6.568	.631	.841
VAR00002	13.4848	6.945	.584	.853
VAR00003	13.7879	5.922	.681	.828
VAR00004	13.8788	5.485	.749	.810
VAR00005	13.9091	5.335	.760	.807

HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pembangunan infrastruktur ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: keadaan ekonomi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.950	.771

a. Predictors: (Constant), pembangunan infrastruktur

b. Dependent Variable: keadaan ekonomi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.623	1	361.623	608.026	.000 ^a
	Residual	18.437	31	.595		
	Total	380.061	32			

a. Predictors: (Constant), pembangunan infrastruktur

b. Dependent Variable: keadaan ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.674	1.888		-15.189	.000
pembangunan infrastruktur	1.229	.050	.975	24.658	.000

a. Dependent Variable: keadaan ekonomi

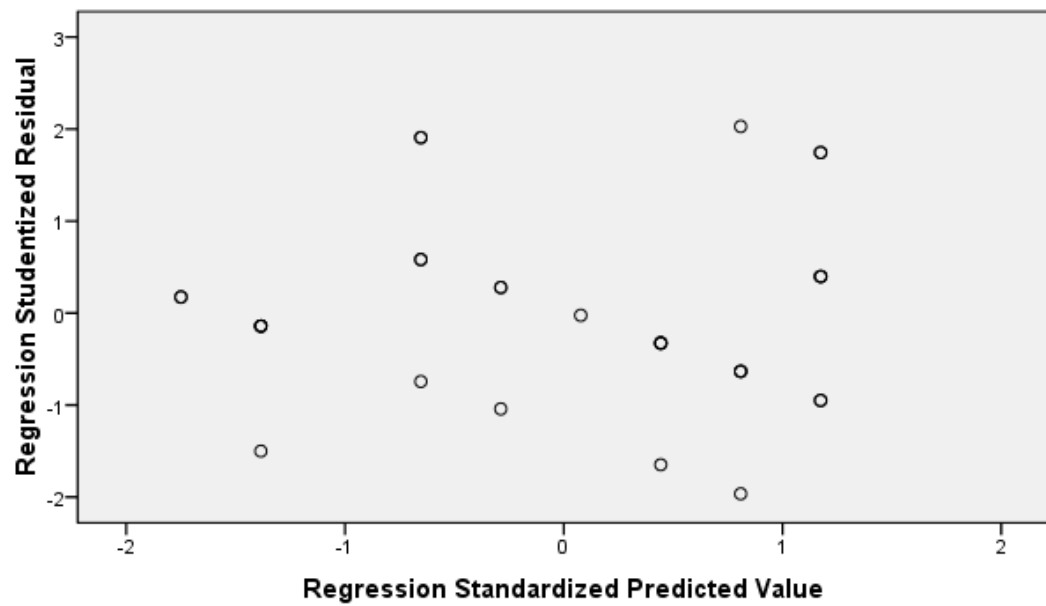
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.87	21.70	17.76	3.362	33
Std. Predicted Value	-1.750	1.174	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	.135	.274	.186	.039	33
Adjusted Predicted Value	11.86	21.76	17.76	3.357	33
Residual	-1.476	1.524	.000	.759	33
Std. Residual	-1.914	1.977	.000	.984	33
Stud. Residual	-1.964	2.029	.000	1.013	33
Deleted Residual	-1.555	1.606	.001	.804	33
Stud. Deleted Residual	-2.065	2.143	.008	1.046	33
Mahal. Distance	.006	3.063	.970	.842	33
Cook's Distance	.000	.121	.029	.042	33
Centered Leverage Value	.000	.096	.030	.026	33

a. Dependent Variable: keadaan ekonomi

Scatterplot

Dependent Variable: keadaan ekonomi



Lampiran V
Form wawancara

1. Apakah bapak mengetahui apa itu pembangunan infrastruktur?
 - Iya, perbaikan atau pelebaran jalan
2. Siapa yang memberitahukan informasi mengenai pembangunan tersebut?
 - Tidak ada, kami tiba tiba melihat jalan diperbaiki
3. Apakah bapak setuju dengan adanya pembangunan tersebut?
 - Saua tidak masalah asal tidak dirugikan
4. Apa dampak yang diterima bapak setelah adanya pembangunan?
 - Sepi pengunjung karena tidak ada lahan parkir
5. Lalu bagaimana dengan ekonomi bapak apabila dagangan sepi?
 - Saya ada kerja sampingan
6. Menurut bapak pembangunan tersebut lebih banyak berdampak negative atau positif? Menguntungkan atau merugikan?
 - Kalau buat saya sedikit dirugikan, tapi lebih banyak diuntungkan soalnya tidak ada mobil besar yang lewat jadi tidak macet lagi, pedagang juga lebih tertib
7. Untuk pelebaran atau perbaikan jalan pasti akan mengambil lahan masyarakat, apakah ada ganti rugi untuk lahan yang terpakai?
 - Ada, tapi belum semua hanya sebagian yang sudah
8. Sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan untuk mengganti kerugian?
 - Cukup, setidaknya sudah membantu

Lampiran VI
Dokumentasi



